LEMBAGA KURSUS KOMPUTER EL RAHMA DAN DAKWAH

(Study Tentang Proses Pemasukan Ajaran Islam Bagi Peserta Kursus Periode XIII di Cabang Ketintang Surabaya)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Beban
Studi Satuan Kredit Semester Program Strata Satu (S-1)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (K P I)
Pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya

Oleh :

HARJITO

NIM : 11.93.00.005

SURABAYA
JANUARI 1998

P E R S E T U J U A N

Naskah skripsi atas nama saudara :

N a m a : **H A R J I T O**

Nomor Induk/ NRP : **11.93.00.005**

Angkatan : **1993/1994**

Jurusan : **Penerangan dan Penyiaran Agama Islam**

Judul Skrispsi : *LEMBAGA KURSUS KOMPUTER EL RAHMA DAN DAKWAH (Study Tentang Proses Pemasukan Ajaran Islam bagi Peserta Kursus Periode XIII di Ketintang Surabaya).*

Telah diperiksa dan dapat diajukan sebagai salah satu syarat ujian pada sidang penguji skripsi guna memenuhi tugas dan melengkapi beban Satuan Kredit Semester (SKS) program Sarjana Strata Satu (S-1) jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 22 Desember 1997

Dosen Pembimbing

DRS. H. MOH. ALI AZIZ

Nip. 150 216 541

P E N G E S A H A N

Telah diterima dan disahkan oleh sidang penguji skripsi Fakultas Dakwah, untuk memenuhi beban Satuan Kredit Semester (SKS) program Strata Satu (S-1) jurusan Penyiaran dan Penerangan Agama Islam (PPAI) pada Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel pada :

H a r i : S e n i n

Tanggal : 12 Januari 1998

Mengesahkan
Fakultas Dakwah Surabaya
IAIN Sunan Ampel
Dekan

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS DAKWAH SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

Drs. Imam Sayuti Farid. SH
Nip. 150 064 662

Dewan Penguji

K e t u a : Drs. H. Moh. Ali Aziz ( )
Nip. 150 216 541

Sekretaris : Dra. Siti Azizah Rahayu ( )
Nip. 150 227 921

Penguji I : Ust. Abdul Mudjib Manan ( )
Nip. 150 080 168

Penguji II : Drs. H. Habiburrahman ( )
Nip. 150 204 032

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI vii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Perumusan Masalah 11

C. Fokus Masalah 12

D. Tujuan dan Signifikansi 12

E. Konseptualisasi 13

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Sistematika Pembahasan 17

BAB II : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 20

B. Alasan Memilih Penelitian Kualitatif 22

C. Tahap-tahap Penelitian 24

D. Instrumen Penelitian 26

E. Penentuan Key Informan 27

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Tehnik Pengumpulan Data 28

G. Pengecekan Keabsahan Data 31

H. Analisa Data 35

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III : KEBERADAAN LEMBAGA KURSUS KOMPUTER EL RAHMA

A. Sejarah Singkat berdirinya El - Rahma 36

B. Sarana Dan Prasana 38

C. Lokasi El Rahma Surabaya 39

D. Struktur Organisasi El Rahma .. 40

E. Jenis Usaha Yang Dilakukan El - Rahma 50

F. Keadaan Peserta Kursus Komputer Paket Program PIKOM Periode XIII 55

BAB IV : DESKRIPSI TENTANG PROSES PEMASUKAN AJARAN ISLAM BAGI PESERTA KURSUS PERIODE XIII EL RAHMA KETINTANG SURABAYA

A. Proses Penyisipan Ajaran Islam Melalui Materi Praktikum Layout Naskah Berupa Kutipan Terjemahan Ayat-ayat Al Qur'an Dan Hadits 61

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Kajian Keislaman Dengan Metode Diskusi 69

C. Pengadaan Bulletin Jum'at Al - Ihtikam 88

BAB V : I N T E R P R E T A S I

A. Temuan Data 94

B. Perbandingan Temuan Data Dengan Teori 96

C. Gagasan Mengenai Dakwah Dengan Pemanfaatan Lembaga Kursus Komputer 149

D. Penutup .....

BIBLIOGRAFI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam adalah agama "Dakwah", yaitu agama yang menugaskan ummatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh ummat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam, Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesekahteraan umat manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan melaksanakan dengan sungguh-sungguh. *(Abd. Rosyad Shaleh, 1977 : 1).*

Kenyataan eratnya kaitan dakwah dan Islam dalam sejarah penyebarannya sejak diturunkannya Islam kepada manusia membuat Max Muller membuat pengakuan bahwa :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"Islam adalah agama dakwah" yaitu agama yang didalamnya usaha menyebarluaskan kebenaran dan mengajak orang-orang yang belum mempercayainya dianggap sebagai tugas suci oleh pendirinya atau oleh para penggantinya. *(Thomas W. Arnold), 1981 : 1).*

Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

atau masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekadar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju pada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan. *(Quraish Shihab, 1994 : 194)*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Akan tetapi kesempurnaan ajaran itu hanya merupakan ide dan angan-angan saja jika ajaran yang baik itu tidak disampaikan kepada manusia. Lebih-lebih jika ajaran itu tidak diamalkan dalam kehidupan manusia oleh karena itu dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam keseluruhan sistem Islam. Dengan dakwah, Islam dapat diketahui, dihayati dan diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi berikutnya. Sebaliknya, tanpa dakwah terputuslah generasi manusia yang mengamalkan Islam dan selanjutnya Islam akan lenyap dari permukaan bumi. *(Moh. Ali Aziz, 1993 : 31)*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dakwah adalah proses yang tidak mengenal kapan akan berakhir dan akan berhenti. Dakwah selalu berproses pada tiap-tiap perkembangan masa yang selalu tegar dalam menghadapi tantangan zaman. Lebih-lebih di zaman era globalisasi dan tehnologi. Adapun bentuknya zaman, aktifitas dakwah itu harus selalu berprinsip

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"kemakmuran adalah realita dan amar ma'ruf adalah tugas".

Telah sering dikatakan bahwa dunia dewasa ini selalu dihadapkan kepada berbagai ledakan. Misalnya ada ledakan penduduk, ledakan tehnologi dan adapula ledakan informasi yang dimaksud ledakan disini adalah tekanan nyata daripada sesuatu terhadap berbagai segi kehidupan masyarakat yang terjadi dalam proporsi yang belum pernah terjadi sebelumnya. Terlepas dari kenyataan apakah arah ledakan itu menjurus kepada hal-hal yang baik atau yang buruk, yang jelas ialah bahwa pengaruh ledakan itu dirasakan oleh para anggota masyarakat. *(SP. Siagin, 1990 : 23)*.

Dan salah satu bentuk ledakan produk daripada kemajuan tehnologi yang paling dirasakan kuat dewasa ini adalah komputer. Bahkan abad XX ini selain dikenal dengan sebutan "nuklir" juga dikenal sebagai abad "komputer". *(F. Suryatmo, Dedy Rusmadi, 1990 : 1)*. Di negara yang sudah maju hampir dalam segala permasalahan manusia menggunakan komputer sebagai alat bantu untuk memecahkan masalah-masalahnya dalam kehidupan sehari-hari ternyata komputer merupakan alat bantu yang sangat ampuh untuk mengerjakan beban manusia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dewasa ini banyak orang berkecenderungan meningkatkan ketrampilannya masing-masing untuk mengimbangi lajunya kemajuan zaman. yaitu bekerja sesuai dengan profesi atau keahliannya, bagaimanapun juga ini merupakan tuntutan zaman. Untuk memenuhi kebutuhan ini tentunya salah satu jalan yang harus dipenuhi adalah agar meningkatkan daya saing dan keprofesional diri dengan berbagai ketrampilan, seperti menjahit, cakap berbahasa Inggris, apalagi ketrampilan komputer yang menjadi kebutuhan mutlak di semua perusahaan, perkantoran atau di instansi lainnya. Sebab tanpa ketrampilan tentunya akan tersingkir dari percaturan dunia kerja atau usaha. Untuk memperoleh wawasan profesional yang akan makin mempertajam kesiapan untuk terjun ke dunia kerja, seyogyanya terlebih dahulu harus dibekali dengan kursus komputer.

Dari hari ke hari para peminat semakin berdatangan ke tempat kursus komputer. hal ini yang mendorong semakin menjamurnya lembaga-lembaga kursus komputer bermunculan di negeri ini pada umumnya dan khususnya di Surabaya. Tidak lain adalah untuk menampung orang-orang yang ingin mendalami dunia perkomputeran. Dan salah satu lembaga kursus tersebut adalah lembaga kursus komputer "El Rahma" di Ketintang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Surabaya, yang melakukan usaha memberikan pelajaran atau pelatihan komputer dalam waktu yang singkat sebagai bekal untuk menghadapi persaingan dunia kerja sehingga kebutuhan yang diinginkan dapat terpenuhi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Seiring dengan menjamurnya lembaga kurusu komputer dewasa ini, sepanjang pengamatan peneliti saat ini belum ada lembaga kursus yang berusaha memasukkan jiwa agama ke dalam kegiatannya, sehingga banyak peserta kursus di saat waktu ibadah tiba mereka tetap asyik mengoperasikan komputer dan lupa akan kewajiban kepada Allah. Fenomena ini diakibatkan oleh pihak pengelola lembaga kursus yang bernotabene Islam tidak mengatur jadwal masuk secara baik, sehingga waktu ibadah terkorbankan. Mereka tidak menyadari bahwa kebahagiaan hidup itu terpenuhi secara seimbang antara jasmani dan rohani. Kalau pola hidup hanya cenderung kepada materi saja, maka jangan-jangan pengalaman masalah sebagaimana yang digambarkan oleh Drs. Nasaruddin razak bakal terjadi, beliau mengatakan : kemajuan ilmu pengetahuan dan tehnologi Barat menyilaukan mata kita. Mereka beberapa kali pulang pergi dari Bulan, tetapi kemajuan iptek modern itu tidak mampu memberikan kebahagiaan yang seimbang lahir dan batin. Di saat mereka menaklukan Bulan itu, mereka nampak gagal menaklukkan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

hati manusia akibatnya dalam masyarakat mereka kegelisahan rohani. *(Nasaruddin Razak, 1993 ; 17).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Demikian yang dikatakan Sidi Gazalba bahwa : setelah pintu terbuka di Barat alam kurun Aufklarung arus ilmu maju tak henti-hentinya, bahkan makin ke kurun kita ini makin tak terkira-kira kemajuan sains dan tehnologi yang bekerja dengan materi. Kemajuan material tak ternilai, kekayaan kebendaan tidak terhitung, tetapi manusia tidak hanya terdiri dari jasmani material saja tetapi juga rohani. Demikianlah keadaan di Barat berlimpah materialnya dan miskin sekali rohaninya. *(Ghozali Ismail, 1990 ; 15).*

Dalam hal ini Al Qur'an memandang baik, bahkan menstimulir pengembangan sains dan tehnologi, yang penting arahan keimanan dan ketaqwaan menjadi dasar pijakannya. Sebagaimana yang disebut dalam surat Ar Rahman ayat 33 :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

يٰمَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْاِنْسِ اِنِ اسْتَطَعْتُمْ اَنْ تَنْفُذُوْا مِنْ اَقْطَارِ السَّمٰوٰتِ
وَالْاَرْضِ فَانْفُذُوْا ۗ لَا تَنْفُذُوْنَ اِلَّا بِسُلْطَانٍ (الرحمن : ٣٣)

Artinya : Hai jamaah jin dan manusia, jika kamu sangup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasila, kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan. (Depaq. RI., 1989 ; 887).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bagi ummat Islam yang beriman kepada Al Qur'an, belajar mengembangkan ilmu dan tehnologi akan merupakan salah satu atribut dari keimanannya. Sebagaimana yang difirmankan-Nya :

يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ (المجادله:١١)

Artinya : Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan. (QS. Al Mujadalah : 11). (Depag. RI., 1989 : 910).

Secara jelas telah ditunjukkan pula bahwa salah satu atribut keimanan yang diwujudkan sebagai orang-orang berilmu di dalam Islam akan memperoleh pahala yang tidak ternilai dari hari akhirnya. *(Ahmad Syafii Maarif, 1993 : 39).*

Menyikapi fenomena dari perkembangan tehnologi khususnya "komputer" maka peran agama sangat penting dalam kehidupan manusia, karena manusia tidak dapat mencapai kebahagiaan, kebenaran lahir dan batin tanpa menggunakan dasar-dasar agama. Dengan demikian agar kebahagiaan tersebut dapat tercapai maka eksistensi peran aktifitas dakwah sangat sensial sekali dalam mengapai kesejahteraan hidup ini.

Menyadari hal yang demikian ini, maka "LEMBAGA KURSUS KOMPUTER EL RAHMA" merupakan salah satu lembaga

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kursus komputer dari sekian banyak lembaga yang ada di Surabaya, ikut menyumbangkan peran pikiran, maupun tenaganya dalam menegakkan ajaran Islam di tengah-tengah bangsa ini, yang sedang gencar-gencarnya melaksanakan emban tugas tujuan pembangunan Nasional, yaitu terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur, materiil dan spirituil berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Di samping meningkatkan ketrampilan, kepandaian dan kecakapan, namun lembaga ini ikut membangun kualitas iman dan taqwa kepada Allah SWT dari generasi ke generasi berikutnya, secara tidak langsung maka lembaga ini adalah sudah melaksanakan "tugas dakwah".

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagaimana yan ditegaskan oleh M. Natsir bahwa "tugas dakwah" adalah tugas untuk umat secara keseluruhan bukan monopoli golongan yang disebut ulama' atau cerdik cendekiawan. *(M. Natsir, 1984 : 111).* Secara umum dapat dikatakan bahwa setiap muslim yang mukallaf (dewasa) secara otomatis dapat berperan sebagai mubaligh (komunikator) yang mempunyai kewajiban untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada seluruh ummat manusia. Tentu saja dalam pengertian yang lebih luas, proses dakwah itu tidak semata merupakan suatu komunikasi atau kegiatan yang bersifat "oral" maupun "tertulis" saja. Tetapi semua kegiatan serta semua sarana yang secaa hukum adalah "syah", dapat saja

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dijadikan alat untuk berdakwah sesuai dengan kemampuan komunkator mubaligh masing-masing sehingga dengan demikian, kita mengenal istilah "total dakwah" yaitu suatu proses dimana setiap muslim dapat mendayagunakan kemampuannya masing-masing dalam rangka mempengaruhi orang lain agar bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan "mission sacre" dari ajaran-ajaran Islam tersebut. *(Toto Tasmara, 1987 : 40).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Seorang mnuslim yang kebetulan mempunyai keahlian dalam melukis dapat menyampaikan pesan - pesannya lewat coretan minyak cat di atas kanvas lukisannya. Jika mempunyai keahlian dibidang "komputer" maka dapat berdakwah melalui "lembaga kursus" yang dibentuknya secara kolektif atau secara individu. Demikian "LEMBAGA KURSUS KOMPUTER EL RAHMA" kebetulan mempunyai keahlian dibidang perkomputeran, maka ia berusaha semaksimal mungkin beraktifitas menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam, berdakwah melalui lembaga yang dimilikinya secara finansial. Sisipan dakwah yang dilakukan ini dengan tujuan mendorong mengajak kepada seseorang baik sebagai individu maupun kelompok agar melaksanakan kebaikan dan menuju pada petunjuk Tuhan, perintah kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar agar memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Lembaga ini termotivasi oleh hadits Nabi :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه البخاري)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : "Sampaikanlah apa yang (kamu terima) dari padaku walaupun satu ayat". (HR. Bukhari) (Al Alamah Al Manawih, 1972 : 204).

Tentunya dalam penyampaian ini dilakukan dengan pendekatan persuasif penuh hikmah dengan cara pengajaran yang baik. Selaras dengan firman Allah SWT surat An Nahl ayat 125 :

اُدْعُ إِلَى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ

أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang dapat petunjuk" (QS. An Nahl : 125). (Depag. RI., 1989 : 421).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian menyampaikan pesan agama melalui lembaga kursus komputer merupakan kesempatan emas, jika hal itu dijadikan sebagai media dakwah, sehingga tinggal bagaimana kita mewujudkan sumber daya manusia untuk dapat menyetir sebuah media yang memiliki nilai plus, yang membawa efek memasok banyak obyek mengetahui dan memahami ajaran Islam apalagi jika terbangkit melaksanakan ajaran Islam secara kaffah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mencoba meneliti dan mengangat sebuah perjalanan "LEMBAGA KURSUS KOMPUTER EL RAHMA" di Ketintang Surabaya. Yang menurut pendapat sebagian masyarakat ini merupakan usaha yang terjun langsung di dunia bisnis (bisnis oriented), akan tetapi menurut pengamatan penulis ternyata lembaga ini tidak hanya berkiprah mutlak diperbisnisan, namun juga mampu menyisipkan nilai-nilai ajaran Islam melalui lembaga yang dikelolanya itu. Adapun bentuk pesan dakwah yang direalisasikan adalah : Pesan dakwah melalui materi praktikum layout naskah komputer berupa kutipan terjemahan ayat-ayat Al Qur'an dan hadits, kajian keislaman plus dengan metode diskusi dan pengadaan buletin jum'atan Al Ikhtikam. Inilah kegiatan keagaman yang nampak disisipkan oleh lembaga kursus kepada peserta kursus di Ketintang Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. PERUMUSAN MASALAH

Merujuk pada latar belakang masalah tersebut supaya dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang masalah penelitian ini, maka dikemukakan rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Faktor - faktor apa saja yang melatarbelakangi keberadaan lembaga kursus komputer El Rahma sehingga

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

terdorong untuk menyisipkan ajaran Islam bagi peserta kursus periode XIII di Ketintang Surabaya ?

2. Bagaimana proses pemasukan ajaran Islam lembaga kursus komputer El Rahma bagi peserta kursus periode XIII di Ketintang Surabaya ?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. FOKUS MASALAH

Stressing penelitian ini adalah "Bagaimana proses pemasukan ajaran Islam lembaga kursus komputer El Rahma bagi peserta kursus periode XIII di Ketintang Surabaya."

D. TUJUAN DAN SIGNIFIKANSI PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

   a. Ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang melatar belakangi keberadaan lembaga kursus komputer El Rahma sehingga terdorong menyisipkan ajaran Islam bagi peserta kursus periode XIII di Ketintang Surabaya.

   b. Untuk mengetahui bagaimanakah proses pemasukan ajaran Islam lembaga kursus komputer El Rahma bagi peserta kursus periode XIII di Ketintang Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Signifikansi Penelitian

   a. Merupakan referensi tambahan tentang dakwah sisipan melalui lembaga kursus komputer.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Guna melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) di IAIN Sunan Ampel Fakultas Dakwah Surabaya Jurusan PPAI.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau kontribusi bagi pengembangan dakwah Islam. meluruskan asumsi masyarakat sekarang yang sebagian berkesimpulan bahwa "dakwah itu identik dengan pengajian akbar, tabligh, khutbah dan lain-lain". tetapi yang lebih tapat adalah dakwah dapat melalui kegiatan atau sarana apa saja yang secara hukum dipandang syah sesuai dengan kemampuan muballigh atau komunikator, sesuai dengan keahlian masing-masing baik yang tersalur secara pribadi atau lembaga-lembaga, badan usaha dan sebagainya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. KONSEPTUALISASI

Pada dasarnya konsep merupakan unsur pokok dari penelitian dan suatu konsep merupakan definisi singkat dari sejumlah gejala-gejala yang ada. *(Koentjaraningrat, 1990 : 21)*. Gunanya adalah untuk memperoleh persamaan pemahaman tentang kalimat judul antara peneliti dengan pembaca.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun konsep-konsep yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah :

Lembaga kursus komputer El Rahma

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Lembaga kursus komputer El Rahma adalah sebuah badan atau organisasi yang melakukan usaha memberikan pelajaran atau pelatihan komputer dalam waktu yang singkat. Lembaga ini mempunyai tujuan memberikan kesempatan kepada siapapun untuk meningkatkan daya saing dan keprofesional diri dengan berbagai ketrampilan komputer yang menjadi kebutuhan mutlak dewasa ini. Di samping tujuan tersebut di atas lembaga ini mempunyai tujuan yang khusus yaitu membawa misi dakwah Islamiyah membina generasi muda kepada hal-hal yang bersifat positif dan juga bermaksud untuk mensukseskan cita-cita pembangunan Nasional Indonesia yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur merata materiel dan spirituil berdasarkan pancasila dan UUD 1945 lewat lembaga yang dibentuknya ini. Hal ini nampak sekali dari cerminan nama "El Rahma" yang mempunyai kandungan arti membawa rahmat kepada manusia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dakwah

Istilah dakwah di Indonesia masih menjadi istilah yang hanya dipakai dan dimiliki oleh kalangan umat Islam dalam proses menyampaikan ajaran Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk memperjelas konsep dakwah ini, baiklah akan kami kemukakan pendapat beberapa ahli, diantaranya : Syekh Ali Mahfudz dalam kitabnya "Hidayatul Mursyidin" memberikan definisi dakwah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

Artinya : Mendorong manuia agar memperbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. (Syekh Ali Mahfudz, tt. : 17).

Selanjutnya Muhammad Natsir, dalam tulisannya yang berjudul "Dakwah Islam Dalam Rangka Perjuangan" yang dikutip oleh Abd. Rosyad Shaleh mendefinisikan dakwah sebagai berikut :

> Usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini meliputi amar ma'ruf nahi munkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan perseorangan, perikehidupan berumah tangga (usrah), perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara. *(Abd. Rosyad Shaleh, 1993 : 8).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Amrullah Achmad dalam bukunya "Dakwah Islam dan Perubahan Sosial" (1985 : 2) memberikan definisi dakwah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

> Pada hekekatnya, dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari definisi-definisi tersebut, meskipun redaksinya berbeda namun maksudnya adalah sama dan saling melengkapi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah segala bentuk aktifitas penyampaian ajaran agama Islam kepada orang lain dengan berbagai cara dan sarana yang bijaksana untuk tercapainya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan.

Namun yang perlu digaris bawahi disini yaitu bahwa aktifitas penyampaian ajaran Islam dilakukan atau yang diupayakan oleh "lembaga kursus komputer El Rahma" kepada peserta kursus di Ketintang Surabaya adalah menggunakan metode dakwah "Infiltrasi atau Sisipan".

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yang dimaksud dengan dakwah infiltrasi atau sisipa yaitu penyampaian ajaran agama pada saat atau kegiatan yang tidak secara khusus sebagai kegiatan keagamaan. Pesan-pesan agama hanya disisipkan di dalamnya. *(Moh. Ali Aziz, 1993 : 127).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Metode infiltrasi ini akan lebih efektif bila diterapkan pada kalangan tertentu yang acuh terhadap agama bila disebut secara terang-terangan. Mental mereka digeluti oleh sikap sekularisme sehingga mereka enggan datang bilka diberikan penerangan agama secara teang-terangan. Metode ini akan lebih efektif lagi bila juru dakwahnya memiliki keahlian profesi khusus seperti dokter, psikologi, hukum pejabat tinggi, direktur perusahaan atau lainnya. *(Sjahudi Sirodj, 1989 : 42)*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Karena lembaga kursus komputer El Rahma punya kemampuan dan keahlian profesi perkomputeran. Maka lembaga ini berusaha untuk memasukkan sisipan ajaran Islam kepada peserta kursus melalui sarana lembaga yang dibentuknya ini. Artinya disamping memberikan pelajaran atau pelatihan kursus komputer sebagai kegiatan utamanya juga menyisipkan ajaran Islam di dalamnya sehingga para peserta kursus paling tidak terdorong untuk melaksanakan ajaran Islam. Dengan demikian pesan dakwah yang disampaikan tidak bersifat dakwah murni seperti pengajian akbar, khutbah dan lain-lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam pemaparan skripsi ini dibagi menjadi lima bab pembahasan yang disusun sedemikian rupa sehingga antara bab satu dengan bab lainnya saling berkaitan dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

merupakan satu kesatuan yang tidak untuk dipisah-pisahkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun pokok pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Bab I : PENDAHULUAN, yakni membahas segala sesuatu yag menghantarkan ke arah tujuan skripsi ini yaitu antara lain : Latar belakang masalah, perumusan masalah, fokus masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, konseptualisasi dan sistematika pembahasan.

Bab II : METODOLOGI PENELITIAN, yang menjelaskan tentang jenis penelitian, alasan penelitian, jenis penelitian kualitatif, tahap-tahap penelitian, instrumen penelitian, penentuan key informan, tehnik penelitian, pengecekan keabsahan data dan tehnik analisa data.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab III : KEBERADAAN LEMBAGA KURSUS KOMPUTER EL RAHMA, yang membahas tentang : Sejarah singkat berdirinya lembaga kursus komputer El Rahma, Sarana dan prasarana yang dimiliki, struktur organisasi El Rahma, lokasi lembaga kursus, jenis usaha yang dilakukan, keadaan peserta kursus periode XIII.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab IV : DESKRIPSI TENTANG PROSES PEMASUKAN AJARAN ISLAM BAGI PESERTA KURSUS PERIODE XIII DI KETINTANG SURABAYA, dalam bab ini akan penulis paparkan tentang gambaran dakwah yang diperoleh dari lapangan penelitian secara utuh yang meliputi : proses pnyisipan ajaran Islam melalui materi praktikum layout naskah berupa kutipan terjemahan ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits, kajian keislaman plus dengan metode diskusi dan pengadaan buletin jum'atan Al Ikhtikam.

Bab V : INTERPRETASI, yang menjelaskan tentang temuan data, perbandingan temuan data dengan teori, gagasan mengenai dakwah dengan pemanfaat lembaga kursus komputer dan penutup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. JENIS PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti akan dihadapkan pada suatu permasalahan dalam pemilihan metode penelitian. Masalah ini tidak dapat diabaikan begitu saja sebab menyangkut ilmiah dan tidaknya pada hasil penelitian tersebut.

Untuk itu pemilihan salah satu metode tersebut masih merupakan serangkaian kegiatan :metodologi penelitian", hal ini sesuai dengan batasan yang telah diberikan oleh Neong Muhadjir dalam sebuah bukunya yang berjudul "Metodologi Penelitian Kualitatif" sebagai beriktu : Metodelogi penelitin membahas konsep teoritik berbagai kelebihan dan kelemahannya, yang dalam karya ilmiahnya dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan. *(Neong Muhadjir, 1989 : 9)*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam dunia penelitian dikenal berbagai jenis penelitian, diantaranya penelitian kuantitatif dan kualitatif. Kedua jenis penelitian tersebut sering dipergunakan dalam penelitian-penelitian ilmu sosial di antara keduanya mempunyai karakteristik yang berbeda.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk mengetahui lebih dalam tentang kegiatan lembaga kursus komputer El Rahma dan dakwah, penulis kiranya merasa relevan apabila harus menggunakan data-data angka (data statistik), melainkan harus diteliti perilaku individu-individu sebagai komunitas dalam suatu lembaga yang terlibat dalam proses interaksi berdasarkan latar alamiah (apa adanya).

Oleh karena itu, lebih tepat kiranya bila dalam penelitian ini dengan menggunakan metodologi kualitatif, sebab dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif akan menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati yang diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Pengkajian terhadap istilah kualitatif, peneliti juga mengemukakan tentang pengertian penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miller yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (1995 : 3) adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubunga dengan orang-orang tersebut dalam bahasannya dan dalam peristilahannya. Sesuai dengan lingkup penelitian ini digunakan tipe penelitian kualitatif diskriptif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penelitian kualitatif diskriptif merupakan suatu metode penelitian yang mencoba memaparkan secara analitik terhadap suatu keadaan, gejala individu maupun kelompok tertentu sehingga sangat flaksibel di dalam memaparkan, menjabarkan dan sekaligus menganalisa obyek tertentu yang hendak diteliti. bahkan kadangkala penelitian diskriptif dilakukan tanpa diawali dengan membangun sebuah hipotesis tertentu. Seperti yang dikatakan oleh : Mely G. Tan bahwa penelitian diskriptif dapat dilakukan dengan melalui hipotesa, tetapi kadangkala juga dapat dilakukan tanpa menggunakan hipotesa. *(Koentjaranngrat, 1993 : 30)*.

Pendek kata, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasakan pada pengamatan fenomenologi dalam suatu setting sosial artinya berusaha memahami peristiwa kaitannya terhadap masyarakat dalam situasi tertentu. Penelitian kualitatif ini berdasarkan pada fenomena yang terjadi dalam masyarakat dengan tujuan untuk menemukan teori yang berkenaan dengan setting.

B. ALASAN MEMILIH PENELITIAN KUALITATIF

Satu dasar pertimbangan penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, karena hal tersebut (topik penelitian) merupakan sosial yang amat menarik untuk diteliti.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Lembaga kursus komputer El Rahma dan dakwah (study tentang proses pemasukan ajaran Islam bagi peserta kursus periode XIII di Ketintang Surabaya), merupakan hal yang kompleksitas makna yang dapat dipahami dengan melakukan penelitian kualitatif.

Penelitian kuantitatif itu untuk mereduksi gejala kehidupan manusia ke dalam angka-angka yang selanjutnya digarap dengan analisa stastikal. Sedangkan kualitatif dikembangkan untuk mengkaji kehidupan manusia dalam kehidupan tertentu yang bersifat kasuistik namun mendalam (indept) dan menyeluruh (holistik). Pendek kata tidak mengenal pemilihan pemilihan gejala secara konseptual ke dalam aspeknya yang ekskutif yang lebih dikenal dengan istilah variabel.

Peneliti menggunakan metode kualitatif ini dengan berdasarkan pertimbangan antara lain :

1. Mengingat judul skripsi ini tentang lembaga kurusus komputer El Rahma dan dakwah (studi tentang proses pemasukan ajaran Islam bagi peserta kursus periode XIII di Ketintang Surabaya). Hal ini berarti membahas masalah-masalah yang berangkat dari paradigma fenomenologis.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Merujuk pada fokus penelitian ini, bahwasanya sasaran penelitian ini dapat dianggap sebagai subyek yang ditempatkan sebagai sumber informasi. Dan di samping itu juga penelitian ini, peneliti tidak bisa berbicara mengenai berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, namun berdasarkan pengetahuan subyek yang diteliti.
3. Karena dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, mementingkan proses mupun produk, dan mencari makna dibelakang kelakuan atau aktifitas yang dilakukan oleh lembaga ini.

C. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Pada hakekatnya tahapan yang dilakukan Bogdan dan Taylor belajar dengan ketiga tahapannya yakni tahap pra lapangan, tahap kerja lapangan dan tahap pengolahan data, sama denga tahapan yang dikemukakan oleh Kirk dan Miller yang memaparkan empat tahapan yakni : tahap invention, tahap discoveri, tahap interpretation dan tahap eksplanation.

Karena model tahapan di atas pada dasarnya akan tertuju pada pengungkapan peneliti dalam kerja sebelum dilapangan yaitu dari mulai penemuan masalah yang ada fokusnya, penyusunan proposal, perijinan, pengumpulan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

data, penganalisaan data, pemaknaan dan proses pembuatan teori (khusus pada grounden), maka dalam penelitian ini penulis memilih tahapan yang dikemukakan oleh Kirk dan Miller yang terdiri dari empat tahapan, seperti yang disebut di atas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Invention

Tahap invention adalah tahapan penjajakan dalam penelitian. Pada tahap ini dilakukan study pendahuluan untuk menemukan topik yang kemudian dilanjutkan dengan pengajuan judul, pembuatan proposal (design penelitian), pengurusan perijinan mulai dari dekan sampai dengan pengelola lembaga kursus komputer El Rahma di Ketintang Surabaya sendiri sebagai lokasi penelitian ini.

2. Diskovery

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tahap discovery adalah tahap penemuan data, pada tahapan ini peneliti menggali data sebanyak mungkin dengan urutan proses sebagai berikut : *Pertama* : peneliti menentukan key informan (informan kunci). Proses *kedua* : pengumpulan data dengan tehnik wawancara mendalam dan observasi terlibat terhadap sampel yang telah ditentukan, kemudian data tersebut dianalisa langsung di lapangan dan disusun hipotesis lalu diuji, hal ini dilakukan beberapa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kali setelah mantap dikonfirmasikan dengan key person / informan lainnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Interpretation

Tahap interpretation adalah tahap perbandingan hasil penelitian dengan teori-teori yang ada atau mungkin ada, bila tidak ada cukup dengan penafsiran pemahaman peneliti sendiri.

4. Explanatory

Tahap explanatory adalah tahap penjelasan. Pada tahap ini dijelaskan teori-teori hasil penelitian dalam bentuk laporan penelitian kualitatif yaitu secara verbal (santai, ilmiah dan informatif).

D. INSTRUMEN PENELITIAN

Perlu diketahuii bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen yang digunakan dalam penelitian bukanlah alat ukur yang disusun atas dasar definisi operasional dari variabel-variabel penelitian sebagaimana terlihat pada penelitian yang mengunakan pendekatan kuantitatif atau konvensional. *(Sanapiah Faisal, 1990 : 39).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian instrumen yang dipakai dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sebagai instrumen utama dalam memperoleh keterangan atau informasi serta fakta secara deskriptif yang diterima lewat site penelitian (pengmpulan data) maupun dalam menganalisa data. Oleh karena itu kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini merupakan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisa data, penafsiran data, dan sampainya pada pelaporan hasil lapangan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. PENENTUAN KEY INFORMAN

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang kondisi dan situasi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebaikan dan kesukarelaannya ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangun, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat. *(Lexy J. Moleong, 1995 : 90)*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun yang dijadikan key informan (informan utama) dalam penelitian ini adalah : bapak Drs. Khoirul Anam sebagai Manajer cabang El Rahma, bapak Sentot Wibisono sebagai urusan akademik, bapak Wildan Cholid sebagai urusan umum dan ibu Nur Hanifah yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

membidangi urusan uang dan kerumahtanggaan serta beberapa peserta kursus juga dianggap perlu. Sebab orang-orang inilah yang mengetahui banyak tentang latar penelitian ini yaitu lembaga kursus komputer El Rahma karena orang-orang inilah yang merencanakan, mengelola dan mengembangkan lembaga ini sehingga mampu memasukkan sisipan ajaran Islam kepada peserta kursus.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. TEHNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam pengumpulan data pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tehnik, diantaranya :

1. Partisipant Observation (Observasi Terlibat)

Observasi adalah serangkaian pencatatan dan pengamatan terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek penelitian secara sistematis, sesuai dengan tujuan penelitian. Observasi merupakan tehnik pengumpulan data yang validitas datanya dapat dijamin, sebab dengan observasi amat kecil kemungkinan responden memanipulasi jawaban atau tindakan selama kurun waktu penelitian. *(Nur Syam, 1991 : 108).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan observasi ini peneliti banyak melibatkan diri dalam kehidupan obyek penelitian mulai tanggal 8 Juni sampai dengan 10 Agustus 1997, untuk dapat secara langsung melihat dan memahami gejala - gejala yang ada, sambil mengadakan pengamatan dan pencatatan data sekaligus mendapatkan informasi yang sebenarnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam tehnik observasi ini, pengamat memiliki peranan yang sangat besar, keberhasilan dalam pengamatan sangat tergantung pada ketelitian, kepekaan dan pengendalian dari pengamat yang bersangkutan dan perlu adanya obyektifitas dalam pengamatan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto (1993 : 200) "Mengamati" adalah menatapkan kejadian, gerak, atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dalam kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya. Padahal hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang. Dengan lain perkataan, pengamatan harus obyektif.

Adapun penggunaan tehnik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah penggunakan jenis observasi partisipan artinya peneliti ikut erjun langsung pada obyek penelitian dalam rangka memperoleh data. Sehingga tepat sekali jika obyek penelitian lembaga kursus komputer El Rahma ini dalam perolehan data yang valid dengan menggunakan jenis tahnik observasi partisipan.

2. In-Depth Interview (Wawancara Mendalam)

Interview atau wawancara merupakan suatu tehnik untuk memperoleh data atau keterangan dalam sebuah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

penelitian. Dalam hal ini hasil data dari penelitian sebuah lembaga kursus komputer El Rahma yang ada di Ketintang Surabaya adalah dilakukan dengan wawancara atau dengan cara berhadapan langsung dengan proses tanya jawab secara lisan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun melaukan wawancara tidak tervbatas pada hal-hal tertentu saja, namun hendaknya mencakup dari keseluruhan aspek yang diteliti sebagaimana yang dibutuhkan dan diperlukan dalam memperoleh data secara utuh. Dalam proses wawancara ini penulis menggunakan cara wawancara berencana dan wawancara tanpa berencanaan sesuai dengan situasi dan kondisi obyek yang diteliti.

3. Catatan Lapangan

Tehnik pengumpulan data dengan menggunakan catatan lapangan ini penulis atau peneliti maksudkan agar informasi yang segar tidak mudah hilang dari ingatan peneliti sewaktu dilapangan. Catatan lapangan ini berisi sepenuhnya misalnya pokok-pokok pembicaraan atau pengamatan yang berupa gambar sosiogram atau lainnya. Catatan lapangan ini yang digunakan peneliti sebagai alat perantara.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Dokumen

Tahnik pengumpulan data lain yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah tehnik dokumen. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa data skunder (data yang sudah dikumpulkan oleh orang lain) yang berupa catatan, buku, surat kabar, agenda pada obyek penelitian. Sebab dengan tehnik dokumen ini sesuatu yang berkenaan dengan sejarah, prasarana dan sarana, dengan mudah dapat dilihat pada buku dokumen yang sudah ada. Seandainya terdapat kesalahan kekuranganjelasan dapat dilihat kembali data aslinya.

G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi, maka peneliti perlu untuk mengadakan pemeriksaan atau pengecekkan kembali (recek) terhadap data yang sudah didapati sebelumnya sehingga keabsahan data dapat tercapai. Adapun tehnik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data ini adalah sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Sebagaiana yang telah peneliti kemukakan pada halaman lain bahwa peneliti adalah sebagai instrumen. Dalam hal ini keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam proses pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti disini tidak dilakukan dalam waktu yang relatif sangat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

singkat dalam artian beberapa minggu yang dirasa mampu untuk bisa dipertanggung jawabkan hasil dari penelitiannya. Namun peneliti disini meningkatkan derajat kepercayaan data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan perpanjangan keikutsertaan ini hasil yang dapat diperoleh adalah peneliti banyak mempelajari keadaan lapangan yang bertalian dengan informasi penelitian ini. Sehingga dari sini peneliti dapat menilai dan menguji kebenaran dan ketidak benaran informasi yang disampaikan. Perpanjangan keikutsertaan ini bagi peneliti sangat berguna untuk berorientasi dengan situasi.

2. Ketekunan Pengamatan

Maksud dari ketekunan pengamatan ini adalah untuk mencari dan menemukan ciri-ciri ini dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau issu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Pada ketekunan pengamatan ini, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan pada faktor-faktor yang menonjol.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Triangulasi

Tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi ini yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

- Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, dan
- Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi dengan metode ini terdapat dua strategis, yaitu :

- Pengecekkan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data, dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- pengecekan derajat-derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Triangulasi dengan penyidik yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali dengan kepercayaanm data. Pemanfaatan pengamatan ini membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data.

Triangulasi dengan teori yaitu berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan fungsinya adalah sebagai penjelas banding.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Pemeriksaan sejawat dimulai, setelah data yang masuk dan telah dikonfirmasikan dengan beberapa sumber termasuk key informan, maka data itu penulis bahwa kepada pembimbing sebagai langkah untuk mendapatkan kesearahan. Jadi data ini didiskusikan dengan rekan sejawat yang dalam hal ini adalah dosen pembimbing, setelah dibawah ke fakultas apakah data ini cocok atau tidak relevan dan tidak disetujui, maka penelitia kembali lagi untuk mencari data yang lebih relevan dengan fokus penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

H. ANALISA DATA

Sebagaimana disinggung dalam sub bab di atas, bahwa analisa data dilakukan dilapangan. Setiap data yang diperoleh segera dianalisa agar lebih mudah dimengerti dan di dapat maka implikasinya dengan kesistematisan penganalisaannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tehnik penganalisaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Analisa Graoundet" yang artinya membentuk teori berdasarkan data atau data merupakan sumber teori. *(Sclegel Stuart A., 1981 : 11)*. Jenis analisa ini juga disebut dengan "Analisa study komparatif konstan" oleh Yvona S. Lincoln dan Egon G. Guba dalam bukunya yang berjudul "Naturalistic Inquiry, Sage Publication" yang dikutip oleh Sanapiah Faisal dalam bukunya "Metode Penelitian Kualitatif, Dasar-dasar dan Aplikasinya".

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ada empat tahap yang harus dilakukan dalam penganalisaan dengan metode komparatif konstan ini yaitu (1) membandingklan kejadian-kejadian (insiden) yang dapat diterapkan pada setiap kategori, (2) memperpadukan kategori-kategori serta ciri-cirinya, (3) membatasi lingkup teori dan (4) menulis teorinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

KEBERADAAN LEMBAGA KURSUS KOMPUTER EL RAHMA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. SEJARAH SINGKAT BERDIRINYA EL RAHMA

El Rahma adalah nama sebuah lembaga kursus komputer kecil yang berbasis di kampus yang berdiri pada awal tahun 1991. Pada awal berdirinya El Rahma bekerja sama dengan Unit Kegiatan Kerohanian Islam (UKKI) Badan Dakwah Masjid (BDM) Al Hikmah IKIP Malang. Yang mana pak Khoirul Roziqin sebagai direktur utama Rl Rahma pernah juga menjabat ketua umum UKKI tersebut. Dalam memimpin lembaga ini pak Khoirul Roxiqin dibantu oleh beberapa pengelolah dan tenaga atau beberapa karyawan lainnya yang hampir semuanya berasal dari aktivis unit kegiatan kerahonian Islam tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah berlangsung selama satu tahun dan dirasakan cukup untuk berdiri sendiri, maka El Rahma memisahkan diri dengan Badan Dakwah Masjid Al Hikmah IKIP Malang, dan melangsungkan kegiatan kursus di luar lokasi kampus yakni di Jalan Mayjen Panjaitan Malang.

Perjalanan El Rahma setelah di Panjaitan semakin hari telah mengalami peningkatan yang pesat. Sehingga kapasitas gedung di Panjaitan kurang memadahi, kemudian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pindah sewa gedung yang lebih besar di Bendungan Sigura-gura. Pertengahan tahun 1993 akhirnya El Rahma mampu membangun sendiri gedung berlantai dua tempat kegiatan kursus, yakni di jalan Bendungan Sigura-gura III / 3 Malang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Melihat perkembangan bisnis yang terus menanjak, maka pada tahun 1993/1994 dibukalah cabang pertama El Rahma di Yogyakarta. Dan pada tahun berikutnya disusul pembukaan cabang-cabang baru di kota lain, yakni El rahma Surabaya 1994, Semarang, Solo, Bandung, Jakarta, disusul berikutnya pada kota lain di Bandar Lampung Sumatera.

Adapun dasar tujuan berdirinya El Rahma adalah memberikan kesempatan kepada siapapun untuk meningkatkan daya saing dan keprofesional diri dengan berbagai ketrampilan komputer yang menjadi kebutuhan mutlak dewasa ini. Disamping itu pula El Rahma juga ikut berpartisipasi mensukseskan tujuan pembangunan Nasional yaitu terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur materiil dan spirituil berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Dengan dasar inilah lembaga kursus komputer El Rahma disamping memberikan bekal ketrampilan komputer juga ikut menanamkan jiwa agama melalui badan usaha yang dibentuknya ini, sehingga pada

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

perkembangannya sekarang tetap membawa ajaran Islam sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimilikinya.

Walaupun memisahkan diri dengan Badan Dakwah Al Hikmah Malang, namun lembaga kursus komputer El Rahma ini masih komitmen terhadap organisasi UKKI kampus sehingga dalam perkembangannnya masih tetap membawa nuansa Islami, kemudian orang-orang yang terkumpul dalam lembaga itu mendapat pengetahuan tentang Islam yang pada akhirnya mendorong mereka untuk mengamalkan dalam kesehariannya.

B. SARANA DAN PRASARANA

Sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang sangat mendukung terlaksananya suatu kegiatan dengan lancar dan cepat berhasil suatu kegiatan, tanpa ini tujuan kegiatan sulit untuk diwujudkan. Adapun sarana dan prasarana sebagai penunjang terlaksananya suatu kegiatan yang dimiliki oleh lembaga kursus komputer El Rahma Caang Surabaya, yaitu antara lain :

1. Komputer (lengkap) : 20 unit menggunaan jaringan LAN
2. Kursi kuliah : 40 buah
3. Kursi praktikum : 30 buah
4. Ruang kuliah teori : 3 buah
5. Ruang praktikum : 1 buah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6. Musholla : 1 buah berukuran 3 x 4 M
7. Ruang instruktur dll : 3 buah
8. Kursi kantor : 12 buah
9. Meja kantor : 4 buah
10. Dan lain-lain

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. LOKASI EL RAHMA SURABAYA

Tempat kegiatan kursus dan kantor El Rahma berada di sebelah utaranya IKIP Surabaya dan sebelah utaranya Telkom Ketintang, yang berada dalam satu lokasi, yakni di Jalan Ketintang 135 A Surabaya berlantai dua dengan luas lokasi berukuran panjang 12 M X lebar 8 M dan mempermuda informasi El Rahma cabang Surabaya dilengkapi dengan telpon nomor (031) 8292122.

D. STRUKTUR ORGANSASI EL RAHMA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

STRUKTUR ORGANISASI EL RAHMA

(KANTOR PUSAT)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

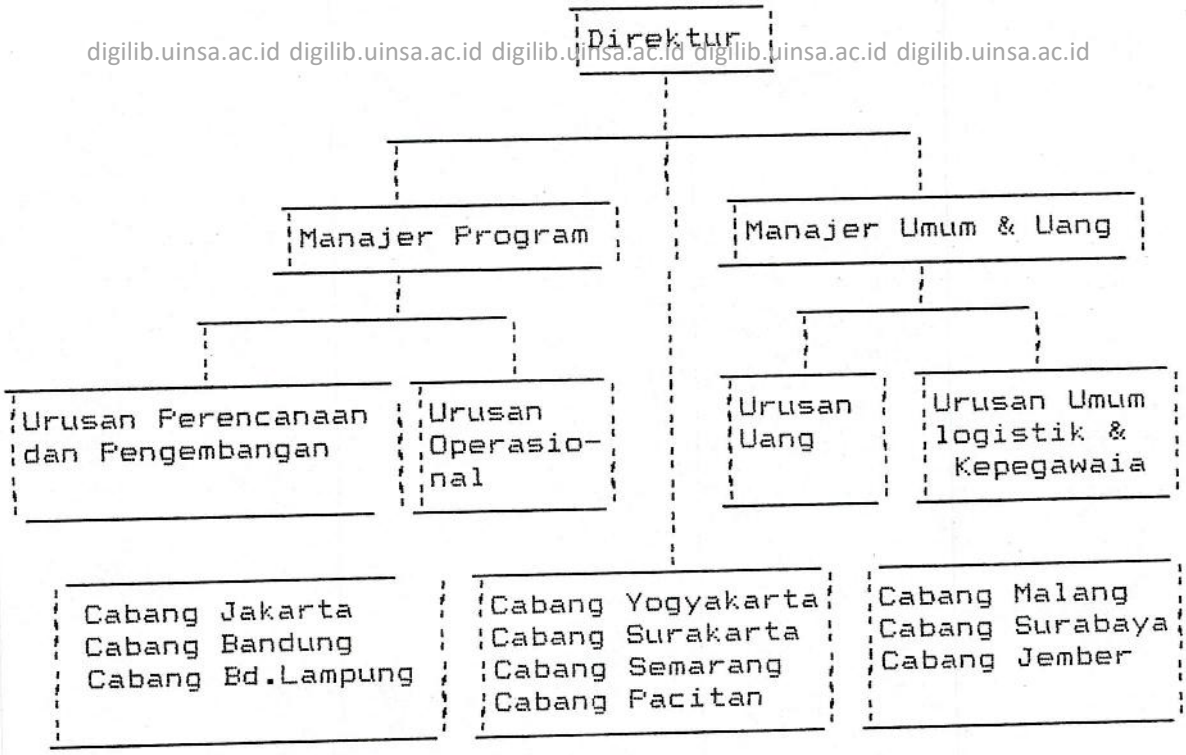

STRUKTUR ORGANISASI EL RAHMA

(KANTOR CABANG SURABAYA)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

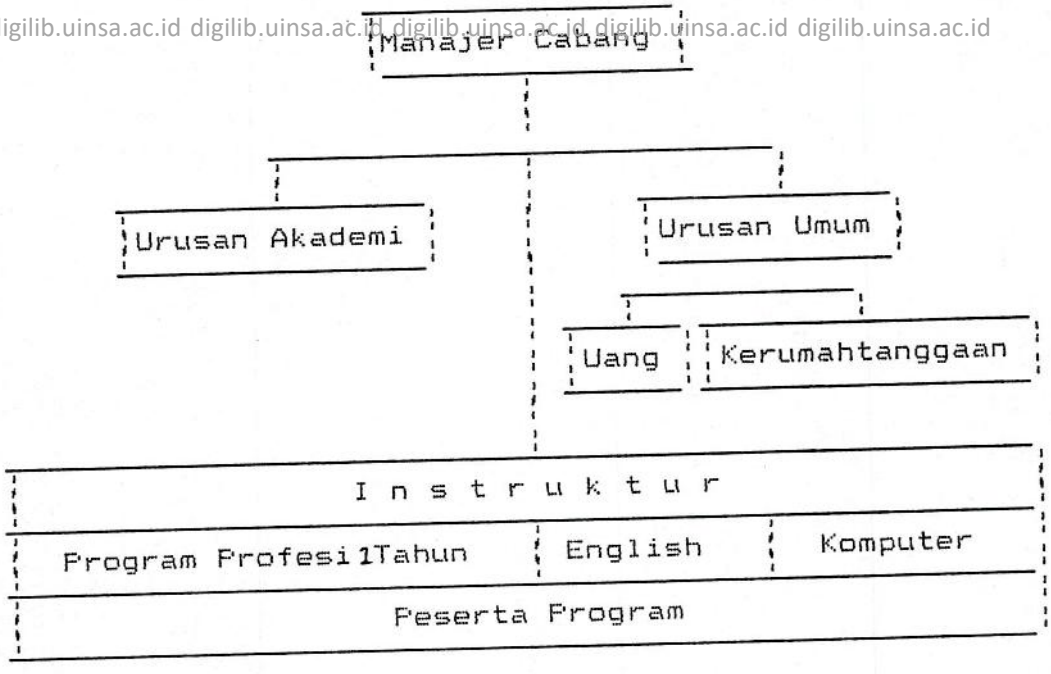

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keterangan :

1. Manajer cabang : Drs. Khoirul Anam
2. Urusan Akademik : Drs. Sentot Wibisono
3. Urusan Umum : Wildan Kholid, Spd.
4. Uang dan kerumatanggaan : Nur Hanifah

Untuk memperjelas tugas-tugas kepengurusan masing-masing tersebut, maka deskripsi dan strategi operasionalnya adalah sebagai berikut :

1. Tingkat Pusat

a. 1 Orang Direktur

- Terjaminnya penyelenggaranya kegaitan usaha yang mengarah pada kecenderungan terhadapnya perkembangan dan pertumbuhan organisasi usaha yang meningkat.
- Terdapatnya kegiatan perencanaan dan pelaksanaan program kerja tahunan secara terpadu dengan skala makro.
- Terselenggaranya pengawasan dan pelaporan umum tentang perkembangan usaha kepada pihak yang berwenang.

b. 1 Orang Manajer Umum dan Keuangan, dengan memebwahi 3 orang staf untuk menangani urusan :

1) Keuangan

Terselenggaranya kegiatan pengaturan dana bagi kepentingan kelancaran usaha pada umumnya dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kegiatan tertentu pada khususnya baik berasal dari dana intern maupun ekstern.

Terselenggaranya pengalokasian dana secara optimal untuk kepentingan operasional.

Terselenggaranya pengendalian keuangan melalui kegiatan administrasi dan pelaporan keuangan.

2) Logistik, Umum dan Kepegawaian

- Terselenggaranya kegiatan ketatalaksanaan umum di tingkat pusat.
- Terselenggaranya kegiatan pengendalian sarana dan prasarana belajar yang ada di cabang-cabang.
- Terselenggaranya kegiatam kesekretariatan, rumah Tangga dan administrasi kepegawaian serta kontrak-kontrak dan penyelesaian kesepakatan kerja bersama.
- Terselenggaranya formasi dan mutasi tenaga kerja dan pegawai bersama-sama dengan pihak pimpinan cabang.
- Tersslenggaranya kegiatan pengaturan, penempatan, hak-hak calon dan pegawai tetap secara tetap bagi kepentingan operasional cabang.
- Terlaksananya pelaporan pajak secara teratur.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- terlaksananya pelaksanaan pembuatan kontrak-kontrak kerjasama dan negoisasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Koordinator Wilayah, meliputi :

1) Kordinator wilayah Barat : Jabar, DKI Jaya, Bandar Lampung.
2) Koordinator wilayah Tengah : Yohyakarta, Semarang, Surakarta.
3) Koordinator Wilayah Timur, Malang, Surabaya, Ujung Pandang.

Fungsi

1) Melakukan koordinasi kegiatan-kegiatan cabang
2) Melakukan koordinasi pengembangan dan pencarian data
3) Mengembangkan dan menumbuhkan keterbukaan antar cabang dalam hal kewenangan, sehingga terjadi keseimbangan dalam pelaksanaan kegiatan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4) Survey-surye pasar bersama dalam wilayah terdekat.

2. Tingkat Cabang

a. 1 orang manajer

1) Bidang Manajer Cabang

- Terselenggaranya kegiatan perencanaan,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pengorganisasi, pelaksanaan dan pengawasan cabang secara optimal.

- Terselenggaranya pembinaan kepegawaian dalam bidang keislaman dan profesi secara harmonis, terbuka, dan kondusif.
- Terselenggaranya pembinaan kemampuan manajerial bagi para pegawai secara merata.
- Terselenggaranya kaderisasi kepemimpinan secara terbuka dan berkelanjutan.

2) Bidang analisis perkembangan pasar

- Terselenggaranya kegiatan observasi pasar yang antisipatif.
- Terselenggaranya kegiatan pengumpulan data yang aktual.

3) Bidang hubungan kemasyarakatan

- Terselenggaranya kegiatan hubungan dan pihak luar secara harmonis.
- Terselenggaranya kegiatan pembentukan citra organisasi yang empatik.

4) Bidang pengendalian dan pengembangan akademik

- Terselenggaranya kegiatan pelaksanaan pengajaran di program pikom, program profesi 1 tahun dan program kursus bahasa Inggris secara profesional.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Terselenggaranya pengendalian kegiatan penilaian secara berkualitas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Bidang Akademik

1) Membantu melayani pelanggan calon peserta dan para pelanggan untuk kebutuhan memperoleh penjelasan lainnya.
2) Memegang buku dan bertanggung jawab dalam pengisian
   - Buku inventaris kantor
   - Buku dokumentasi dan pembuatan album peserta.
3) Melakukan penataan ruangan kantor
   - Melakukan penataan kantor secara keseluruhan
   - Tidak ada uku/tumpukan buku yang menjadi tanggung jawabnya dalam keadaan berserahkan di meja.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

   - Buku dalam keadaan tersampul dan berlabel jelas
   - Tidak meninggalkan buku dalam keadaan terbuka
   - Tidak meningggalkan kursi dalam keadaan tidak menempel ke meja.
4) Melakukan tata laksana akademik
   - Mendokumentasikan hasil belajar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Mendokumentasikan disket hasil ujian utama, ulang dan susulan.
- Langsung melakukan kegiatan koreksi semua disket hasil ujian peserta setelah ujian utama, ulangan dan susulan yang dilakukan para instruktur sesuai kewenangan yang didelegasikan padanya.
- Menyimpan dengan rapi disket hasil ujian utama, ulangan dan susulan setiap peserta dengan baik sehingga mudah dicari kembali apabila di kemudian hari terdapat pengaduan untuk dilakukan pemeriksaan ulang.
- Menkoreksi tugas-tugas pendukung dari setiap peserta sesuai kewenangan yang didelegasikan padanya.
- Memberikan laporan kepada petugas koordinator ujian untuk dilakukan persetujuan.
- Menempelkan hasil koreksi di papan pengumuman dengan memberikan penjelasan seperlunya.
- Melakukan persiapan-persiapan seperlunya perihal akademik apabila suatu kegiatan akan berakhir.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Memantau keadaan sertifikat yang akan segera digunakan pada akhir kegiatan apapun.
- Kegiatan print out sertifikat semua peserta.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Bidang pelayanan dan tanggung jawab keuangan

1) Membantu melayani pelanggan calon peserta dan para pelanggan untuk kebutuhan memperoleh penjelasan lainnya.
2) Memegang buku dan bertanggung jawab dalam pengisian :
   - Buku penerimaan kas masuk
   - Buku-buku bantu penerimaan kas
   - Buku jurnal laporan / mutasi
   - Buku hutang
   - Buku bank
3) Melakukan penataan ruangan kantor :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

   - Tidak ada buku/tumpukan buku yang menjadi tanggung jawabannya dalam keadaan berserakan.
   - Buku dalam keadaan tersampul dan berlabel jelas.
   - Tidak meninggalkan buku dalam keadaan terbuka.
   - Tidak meninggalkan kursi dalam keadaan tidak menempel ke meja kerja.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4) Melakukan kegiatan pembukuan keuangan

- Membuat pencatatan harian penerimaan kas harian
- Melakukan kegiatan penyetoran kas harian
- Mengarsip bukti-bukti setor kepada pihak berwenang/bank secara berurutan dan rapi sesuai sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

5) Melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas saja.

- Membuat/menunjukkan/melaporkan keadaan kas kepada pimpinan cabang.
- Menyetor kas ke pihak yang berwenang/bank
- Menata blanko-blanko pendaftaran bagi peserta yang masuk akan, dalam dan segera mengakhiri proses kegiatan belajar.
- Melakukan koordinator dengan bagian tata laksana umum tentang keadaan peserta yang terminal.

6) Bertanggung jawan tentang keadaan uang dan jumlah uang yang masuk setiap hari

- Menghitung secara cermat dan teliti jumlah uang setiap rupiah.
- Tidak diperkenankan terdapat selisih satu rupiahpun tentang jumlah uang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7) Bertanggung jawab dalam pengelolaan bukti-bukti penerimaan dan mutasi uang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Bidang tata laksana umum dan kerumahtanggaan

1) membantu melayani pelanggan calon peserta dan para pelanggan untuk keutuhan memperoleh penjelasan lainnya.

2) Memegang buku dan bertanggung jawab dalam pengisian :

- Buku pengeluaran kas
- Buku persediaan barang habis pakai
  - bahan belajar
  - Bahan da alat-alat tuls kantor
- Buku inventaris kantor
- Buku piutang
- Buku tamu/supervisi dari Depdikbud.

3) Melakukan penataran ruangan kantor

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Melakukan penataan ruangan kantor secara keseluruhan.
- Tidak ada buku/tumpukan buku yang menjadi tanggung jawabnya dalam keadaan berserahkan.
- Buku dalam keadaan tersampul dan berlabel jelas.
- Tidak meninggalkan buku dalam keadaan terbuka

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Tidak meninggalkan kursi dalam keadaan tidak menempel ke meja kerja.

4) Melakukan pengendalian dan pembukuan terhadap sejumlah barang tetap/tidak tetap yang dimiliki kantor.

- Mencatat keadaan barang tidak begerak/tidak habis pakai.
- Membuat catatan nomor-nomor dan keadaan barang inventars belajar dan kantor.

5) Melakukan pencatatan terhadap pengeluaragan kas saja.

6) Melakukan pengendalian tata persuratan, umum dan halal-hak- tentang pemberitahuan.

e. Para Instruktur

Tugas dan tanggung jawab :

1) Mengajar penuh dalam satu pekan pada bidang keahliannya sesuai dengan kebutuhan

2) Mengendalikan satu kegiatan yang menuntut pengembangan bidang manajerial.

1 (satu orang instruktur operator yang berkualifikasi khusus programer. *(Dokumentasi El Rahma Cabang Surabaya)*.

E. JENIS USAHA YANG DILAKUKAN EL RAHMA

Untuk memantapkan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, El Rahma Education Centre (Kanwil Depdikbud

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No. 101/104.10 b/L4-1995) memberikan kesempatan kepada siapapun untuk meningkatkan daya saing dan ke profesional dengan berbagai ketrampilan komputer yang menjadi kebutuhan mutlak di semua perusahaan, sebab jika tidak akan tersingkir dari percaturan dunia kerja/usaha. Selain ketrampilan komputer, akan makin mempertajam kesiapan untuk terjun ke dunia kerja. Dalam menghadapi daya saing ini maka kami lembaga El Rahma menawarkan berbagai program sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Pelatihan Instruktur Komputer (PIKOM)

   PIKOM adalah sebuah paket pelatihan komputer under DOS dengan mata saji berupa program-program komputer yang sangat dibutuhkan pada semua perusahaan. bersama paket ini akan hemat waktu, biaya dan tenaga, sebab jika anda tempuh secara reguler membutuhkan waktu + 5 bulan, kami memberikan kemudahan untuk mengikuti hanyak dalam waktu 60 hari setiap hari masuk selama 4 jam. Selain menjadi operator yang handal dengan paket ini juga akan mampu mengajarkan kembali sehingga menjadi profesi alternatif. Adapun paket ini memuat berbagai program yaitu ITC - DOS, Wordstar, Lotus 123, dBase III, Wordperpect, LAN, Windows, Fox Base dan Mikro SoftWord.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Pelatihan Komputer Aplikasi Windows (PKAW)

PKAW adalah sebuah paket pelatihan komputer under Windows yan mempunyai tampilan grafis yang indah dan menarik. Paket ini cocok bagi siapapun yang ingin memasuki dunia perkantoran menengah/besar/modern, di mana dalam pengolahan data dan angka membutuhkan tampilan dan hasil yang sangat baik dan menarik. Waktu hanya 30 hari, setiap hari masuk selama 4 jam. Dalam paket ini meliputi program ITC - DOS, LAN, Windows, MS-Word, Ms-Excel. *(Wawancara dengan Ibu Nur Hanifah, 22 Juli 1997).*

3. Program Multi Profesi 1 Tahun (Setara D-1)

Mengapa harus pendidikan satu tahun ? ada tiga alasan yang cukup realitas sebagai bahan pertimbangan untuk (1) langsung memasuki dunia kerja, (2) melanjutkan keperguruan tinggi guna memperoleh Gelar sarjana, atau (3) menambah keahlian sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja sebagai bekal untuk menerobos persaingan dunia kerja, yaitu :

a. Bekal keahlian lulusan SMTA untuk menerobos persaingan dunia Kerja jelas sangat kurang.
b. Peluang kesempatan kerja bagi sarjana semakin lama semakin kecil.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Keahlian dibidang komputer atau keahlian dibidang lain yang dipadukan dengannya, kemampuan bahasa Inggris serta ditopang oleh kepribadian yang handal semakin nyata dibutuhkan dunia kerja saat ini. *(Sentot Wibisono, Wawancara 8 Juli 1997).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mengapa harus di El Rahma ? ada lima alasan program pendidikan multi profesi satu tahun El Rahma, diantaranya :

1) Sistem pengajaran yang efektif

a. Perkuliahan berlangsung selama satu tahun yang terbagi menjadi tiga trisemester. Peserta akan memperoleh seluruh kemampuan yan dibutuhkan untuk menembus dunia kerja dengan lebih lengkap, lebih mantap dan lebih pasti.

b. Disediakan modul untuk setiap materi perkuliahan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Proses belajar didukung dengan laboratorium komputer yang refresestatif lengkap dengan panduan teori dan praktikumnya.

d. Selain perkuliahan rutin, masih ada kegiatan-kegiatan pendukung seperti seminar, diskusi, temu tokoh dan pakar, bimbingan wawancara dan melamar kerja, dan lain-lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Kualitas hasi belajar yang mantap, yang diarahkan kepada pengembangan etos kerja profesional dan peningkatan ketrampilan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3) Lulusan lancar berbahasa Inggris

4) Kesempatan kerja yang luas.

jenis perusahaan apapun jenisnya yang anda tuju, ketiga jenis keahlian tersebut pasti dibutuhkan banyak yang bisa ditawarkan kepada dunia kerja, diantaranya adalah :

- Ijazah pendidikan multi profesi 1 tahun
- Sertifikat bahasa Inggris
- Sertifikat operasinal komputer
- Sertifikat sebagai instruksional komputer

5) Jaringan El Rahma yang luas

El rahma memiliki jaringan yang luas dengan berbagai perusahaan besar di Jakarta, Bandung, Surabaya dan Yogyakarta serta kota-kota besar lainnya. Hal inilah mempercepat lulusan yang memiliki disiplin tinggi dan prestasi baik untuk memperoleh pekerjaan. *(Wildan Kholid, Wawancara tanggal 10 Juni 1997)*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun jurusan yang dibuka oleh pendidikan program multi profesi 1 tahun adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Tehnik komputer
- Komputer dan administrasi bisnis
- Komputer dan akutansi bisnis
- Komputer dan perbankan
- perjalanan wisata
- Desain Interior, data
- Tahnik grafika dan multi media.

Dari sekian jenis usaha yang dilakukan oleh lembaga El Rahma tersebut yang kami jadikan obyek penelitian yaitu paket program PIKOM. Yang saat kini sedang memasuki pada periode XIII.

F. KEADAAN PESERTA KURSUS KOMPUTER PAKET PROGRAM PIKOM PRIODE XIII

Peserta kursus komputer El Rahma paket program pelatihan Instruksional Komputer (PIKOM) untuk periode XIII ini keseluruhannya berjumlah 31 orang, dengan kualifikasi 8 untuk laki-laki dan 23 perempuan. Paket program PIKOM ini kegiatan kursusnya dimulai pada tanggal 8 Juni sampai dengan 10 Agustus 1997, berarti jenjang waktu untuk periode ini selama dua bulan atau 60 hari. Para peserta kursus yang berada dalam lembaga ini mereka rata-rata beragama Islam. Untuk mengetahui nama-nama mereka lebih jelasnya dapat dilihat pada daftar tabel berikut ini :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL

DAFTAR PESERTA KURSUS KOMPUTER EL RAHMA

PAKET PROGRAM PIKOM PERIODE XIII

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	N a m a	Tmp/ Tgl Lahir	Ijazah	Ket
1	Imam Isnaini T	B.wangi, 15-6-70	SMTA	L
2	Junaedi Prasetya	Blitar 7-3-79	SMTA	L
3	Isyuniarsih	Surabaya 10-5-78	SMTA	P
4	Ida Tri Hartati	Surabaya 9-3-72	IKIP	P
5	Suhesti	Kebumen 18-7-75	SMK	P
6	Tri Wulandari	Madiun 2-5-75	SMTA	P
7	Mahmudah	Gresik 13-6-75	SMTA	P
8	Ah. Syahrul M	Tuban 25-6-72	IAIN	P
9	St. Fatimah	B. wangi 13-8-72	IAIN	P
10	Septi Viraini	Jombang 5-9-73	IKIP	P
11	Yuli Sugiarti	Gresik 31-7-73	SMTA	P
12	A. Ainun Najib	Gresik 18-10-79	SMTA	L
13	Uswatul Khotimah	Lamongan 5-1-75	SMTA	P
14	Heru S.	Surabaya 13-5-72	IKIP	L
15	Moh. Nastain	Gresik 7-2-74	IAIN	L
16	Moh. Nur Har	S.rinda 17-12-74	SMTA	L
17	Elok Damatus S	Surabaya 27-5-73	IAIN	P
18	Indran Susiana	Nganjuk 26-1-72	IKIP	P
19	Masni'ah M	Surabaya 23-2-74	IKIP	P
20	Agus Hadi MN	Magetan 7-8-68	SMTA	L

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

21	Nanik Indarwanti	Surabaya 8-4-74	IKIP	P
22	Didik Hari W	Sidoarjo 2-10-72	Un HT	L
23	Restu Wijayanti	Mojokerto 5-9-75	SMTA	P
24	Putri Mulyaningsi	Surabaya 2-1-74	UPB	P
25	Durrotul F	Sidoarjo 9-8-74	IAIN	P
26	Siti Saudah	Surabaya 12-12-73	UBARA	P
27	Rinik Fauziah	Sidoarjo 22-1-74	IKIP	P
28	Ummi Mukminatin	Lamongan 3-8-73	IKIP	P
29	Sofi Rusnawati	Surabaya 27-5-73	IKIP	P
30	Siti Rohani	Blora 10-8-74	SMTA	P
31	Yayuk Musi R	Jombang 15-2-73	UBARA	P

Dokumentasi El Rahma 1996/1997

Paket program PIKOM ini bertujuan untuk mencetak operator yang handal, dengan paket ini juga para peserta kursus diharapkan akan mampu mengajarkan kembali seningga menjadi profesi alternatif. Dalam upaya penyampaian tujuan ini pihak pengelola (manajemen) El Rahma menyediakan waktu masuk setiap haris selama 4 jam dan khusus dari Jum'at libur. Mengingat jumlah peserta kursus lebih banyak dibandingkan dengan jumlah komputer yang dimiliki, maka pihak manajemen membaginya menjadi dua kelompok yang enam belas masuk pagi dan yang lima belas masuk sore. Untuk memperjelas waktu masuk kegiatan kursus tersebut

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

maka dapat dilihat pada tabel jawdal masuk sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL

JADWAL MASUK

Pagi			Sore	
08.00 - 10.00	Masuk		13.00 - 14.30	Masuk
10.00 - 10.30	Istirahat		14.30 - 15.00	Ishol
10.30 - 11.30	Masuk		15.00 - 17.30	Masuk
11.30 - 12.00	Dhuhur		17.30 -	Pulang
13.00 -	Pulang			

Dokumentasi El Rahma 1996/1997

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

DESKRIPSI TENTANG PROSES PEMASUKAN AJARAN ISLAM BAGI PESERTA KURSUS PERIODE XIII EL RAHMA KETINTANG SURABAYA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Lembaga kursus komputer El Rahma pada dasarnya sama dengan lembaga-lembaga kursus komputer pada umumnya yaitu memberikan pelajaran atau pelatihan komputer pada peserta kursus dalam jangka waktu tertentu. Hanya saja lembaga El Rahma ini mempunyai karakteristik tersendiri yaitu berupaya untuk memasukkan ajaran Islam di dalamnya dengan memanfaatkan mereka yang sedang belajar komputer tersebut untuk disisipkan nilai-nilai Islam supaya terdorong untuk melaksanakannya. Pemasukan ajaran Islam ini diharapkan nantinya setelah mengikuti kursus ini dan sudah bekerja dimanapun supaya tetap komitmen terhadap ajaran Islam dan selalu melaksanakan perintah-perintah Allah, sehingga sebagai penerus dan pengelolah pembangunan bangsa ini tetap menjadi insan pembangunan yang berkualitas iman dan taqwa. *(Wildan Cholid, wawancara 8 Juni 1997)*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Salah satu faktor yang menyebabkan El Rahma ini termotivasi untuk memasukkan ajaran Islam ke dalam usahanya yaitu karena mereka para pengelola lembaga ini rata-rata mantan aktifis Unit Kegiatan Kerohanian Islam (UKKI) Badan Dakwah Masjid (BDM) Al Hikmah IKIP Malang. Biasanya para aktivis UKKI itu mempunyai ruhul jihad yang tinggi untuk menyebarluaskan ajaran Islam kepada siapapun sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, sebab kita mereka mengikuti kajian keislaman di UKKI mendapatkan pesan motivasi untuk berdakwah. Dorongan ini sebagaimana yang termaktub dalam Al Qur'an surat Ali Imran ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ

Artinya : *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeru kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah. (QS. Ali Imran : 110).* (Depag. RI, , 1989 : 94).

Dan Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari :

بَلِّغُوْا عَنِّيْ وَلَوْ آيَةً (رواه البخارى)

Artinya : *Sampaikanlah olehmu daripadaku walaupun hanya satu ayat. (HR. Bukhari).* (Al Alamah Al Manawi Juz 3, 1972 : 207).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ayat dan hadits inilah yang memanggil mereka sehingga termotivasi untuk memasukkan ajaran Islam melalui lembaga kursus komputer El Rahma ini. *(Khoirul Anam, wawancara 8 Juni 1997).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Itulah salah satu faktor yang melatarbelakangi berdirinya El Rahma ini pada tahun 1991 yang sampai sekarang keberadaannya selalu membawa nuansa Islami ditengah-tengah menjamurnya lembaga kursus komputer dewasa ini. Namun yang terpenting dalam bab ini adalah akan peneliti paparkan deskripsi tentang proses pemasukan ajaran Islam oleh lembaga kursus komputer El Rahma bagi peserta kursus periode XIII di Ketintang Surabaya, untuk memperjelas bahasan ini maka dapat peneliti gambarkan secara terinci berikut ini :

1. Proses Penyisipan Ajaran Islam Melalui Materi Praktikum Layout Naskah Berupa Kutipan Terjemahan Ayat-Ayat Al Qur'an Dan Hadits

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam paket programm PIKOM (Pelatihan Instruktur Komputer) ada beberapa program yang disajikan yaitu ITC-DOS, Worstar, Lotus 123, dBase III, Windows, Micro soft dan FoxBase. Di antara beberapa program ini biasa digunakan untuk menyisipkan ajaran Islam adalah program Worstar dan Microsoft Word karena kedua program ini terkait untuk melakukan typing (pengetikan) sekaligus

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pengeditan naskah. Dengan menggunakan program komputer ini akan menghasilkan naskah atau dokumen secara otomatis, sebab keduanya merupakan jenis Word Processing (pengolaan kata). Dengan menggunakan Word Processor ini kita tidak perlu membuang banyak tenaga bila dibandingkan mengetik dengan mesin ketik biasa, kita tidak perlu lagi memakai cairan penghapus atau mengetik ulang bila ada tulisan yang salah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Proses pemasukan ajaran Islam yang dilakukan oleh lembaga ini yaitu dimasukkan lewat lembar petunjuk latihan kerja (Juklak) materi praktikum layout naskah (cara mengatur format bentuk kata dalam naskah sehingga dapat terlihat tampilan yang indah). Masing-masing peserta kursus telah mendapatkan juklak yang telah disediakan oleh lembaga kemudian duduk di tempat komputernya masing-masing dan langsung mengerjakan tugasnya sebagaimana yang diperintahkan dalam kertas lembar kerja tersebut. Setelah melakukan typing dengan menombol keyboard sebagaimana yang telah diperintahkan lewat lembar juklak, maka pesan dakwah (berupa kutipan terjemahan ayat Al Qur'an dan hadits) yang dimaksud dapat terlihat dengan jelas dalam layar (monitor) komputer.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sekarang yang terpenting adalah mengapa materi-ateri ajaran Islam yang disampaikan kepada peserta kursus berupa kutipan terjemahan ayat Al Qur'an dan hadits bukan pengetahuan lainnya ? Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Drs. Khoirul Anam :

> "Al Qur'an dan Hadits adalah sebagai pegangan hidu manusia sampai sepanjang zaman, maka segala bidang dalam melakukan aktifitas kehidupan ini seluruhnya harus bersumber kepada keduanya. Jika manusia dalam kehidupannya ini sudah mengacu dan bersandarkan kepada keduanya sudah barang tentu akan menjadi orang yang selamat dan bahagia didunia dan sampai diakhiratnya, sebaliknya jika manusia berpaling kehancuran pasti akan menimpa dirinya. Hal inilah yang menjadi dorongan kuat bagi kamu untuk memilih terjemahan ayat Al Qur'an dan Hadits sebagai pesan dakwah agar peserta kursus sedikit atau banyak mengerti akan maksud kandungan Al Qur'an dan Hadits sebenarnya yang perlu digarisbawahi disini yaitu kami tidak memasukkan keseluruhan terjemahan Al Qur'an dan Hadits, namun hanya beberapa ayat dan hadits yang kami pandang penting dan perlu disampaikan kepada peserta kursus sebagai rujukan dan patokan dalam mengisi kehidupan ini. *(Wawancara 18 Juni 1997)*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari beberapa kutipan terjemahan ayat Al Qur'an dan Hadits tersebut telah memiliki makna pesan ajaran Islam yang mendalam dan berpariasi yaitu telah mengungkpkan beberapa perintah Allah dan beberapa larangan-Nya yang harus dikerjakan dan dijauhi serta harus dihindari pula oleh setiap pribadi muslim kapanpun dan dimanapun mereka berada.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 18 Juni 1997, ketika itu Manajer El Rahma memantau jalanya kegiatan praktikum Wordstar di saat itu para peserta kursus sedang menombol keyboard berulang kali ternyata dimonitor peneliti melihat suatu kutipan tulisan :

1) Katakanlah : "Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan Yang berantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia". (QS. Al Ikhlas : 1 - 4).
2) "Karena itu, ingatlah kamu kepadaKu niscaya Aku ingat pula kepadamu, dan bersyukurlah kepadaKu dan janganlah kamu mengingkari (nikmatKu)". (QS. Al Baqarah : 152).
3) "Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenar-benarnya taqwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam". (QS. Ali Imran : 102).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ketika peneliti melihat dan memahami isi pesan yang terdapat dalam monitor tersebut langsung minta penjelasan kepada bapak manajer El Rahma mengapa kutipan terjemahan QS. Al Ikhlas ayat 1 sampai 4 ini dijadikan pesan dakwah kepada peserta kursus ?

"Kami mengutip terjemahan Al Qur'an surat Al Ikhlas ini bertujuan agar para peserta kursus setela membaca dan memahami isi pesan yang ada pada monitor komputer ini supaya teringat kembali dan tergugah hatinya untuk bersegera

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menuju kepada jalan tauhid. Jalan tauhid artinya supaya mereka selalu mengesakan Allah, bahwa Allah itu benar-benar satu tiada duanya, kita wajib menyembah dann berdo'a tentang sesuatu hajat apapun hendaknya hanya kepada Dia serta beramal sesuatupun hendaknya hanya kepada Dia bukankerena yang lainnya. *(Wawancara 18 Juni 1997)*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kemudian senggang waktu sepuluh menit berikutnya, setelah peneliti wawancara dan menenggok ke samping kiri peserta kursus ternyata d monitor komputer nampak suatu tulisan :

4) "Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar". (QS. Al Baqarah : 153).
5) "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) di dunia dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan" (QS. Al Qashash : 77).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah memahami pesan dakwah ini selanjutnya peneliti meminta keterangan pada Bapak Manajer El Rahma yang selalu setia mendampingi peneliti selama dilapangan. Terkait dengan pertanyaan penulis kenapa kutipan terjemahan Al Qur'an surat Al Qashash ini

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dijadikan pesan dakwah ? Mereka mengatakan kita lihat sekarang ini bahwa kemajuan ilmu pengetahuan kita sekarang ini bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan tehnologi yang sangat cepat dewasa ini telah membawa manusia kepada kehidupan yang lebih maju dan modern. namun kemajuan itu pula telah membawa ekses sampingan terhadap perilaku, pola hidup dan kehidupan manusia termasuk dalam beragama. Hal tersebut telah tercermin pada kecenderungan atas adanya ketimpangan antara kehidupan fisik materiil dan mental spirituil atau ketimpangan kehidupan jasmani dan rohani. Lebih dari itu sekarang telah nampak munculnya gaya hidup materialistik, konsumtif dan individualistik. Sejalan dengan prinsip pembangunan nasional, yaitu pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat, maka umat Islam Indonesia sebagai bagian terbesar dari rakyat negeri ini, harus berupaya mengantisipasi ekses sampingan tersebut dengan meningkatkan kualitas dalam kehidupan beragama dimana didalamnya terdapat unsur pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam. Suatu alasan yang terpenting memilih ayat ini sebagai pesan dakwah, supaya peserta kursus dapat hidup secara seimbang antara kehidupan duniawi maupun ukhrowi, jasmani dan rohani dan supaya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tidak menitik beratkan salah satu diantara keduanya, idealnya kehidupan ini harus dipenuhi secara seimbang. *(Khoirul Anam, wawancara 18 Juni 1997).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagai penguat tentang penggunaan pesan dakwah yang dapat terlihat dalam monitor ini, peneliti juga mengadakan wawancara dengan salah satu peserta kursus apakah ada efek setelah melihat dan memahami isi pesan yang ada dalam monitor komputer ini. Hal ini diungkapkan oleh Septi Viraini :

> "Kami mengetik dengan menombol keyboard ini tak lain adalah mematuhi atas perintah apa yang ada dalam lembaran panduan praktikum Wordstar, sesuai dengan perintah kata demi kata sudah kami ketik ternyata dalam monitor nampak tulisan seperti kutipan ayat Al Qur'an nomor 4 dan 5 ini. Dengan memahami ini seakan-akan dalam hati ini ada sentuhan yang mendorong untuk hidup secara seimbang dan sabar". *(Wawancara, 18 Juni 1997).*

Pada tanggal 23 Juli 1997 telah dijadwalkan oleh lembaga El Rahma ini untuk praktikum Microsof word bagi peserta kursus. Pada saat ini pula peneliti dan tiga instruktur bersama-sama ikut menyaksikan praktikum di ruangan kursus. Di antara salah satu instruktur yang sedang mendampingi peneliti di lapangan adalah Wildan Cholid yang siap untuk dimintai penjelasan, karena beliau ini adalah termasuk pengelola El Rahma dan sekaligus merangkap sebagai instruktur sehingga lembaga

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ini mempunyai nuansa Islami yang bermanfaat bagi manusia. Sebagaimana biasanya sebelum praktek para peserta kursus terlebih dahulu memahami isi lembar juklak setelah itu mereka menombol keyboard berulang kali tak lama kemudian dalam monitor terlihat tulisan :

11) "Dan katakanlah : yang benar telah datang dan yang bathil telah lenyap, sesungguhnya batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap". (QS. Al Isra' : 81).
12) "Berfirman Allah SWT. dalam hadits Qudsi : "Untuk hamba-hambaku yang shaleh, aku sediakan kesenangan-kesenangan yang tak pernah terlihat oleh mata, tak pernah sedikitpun terlintas dalam hati manusia" (HR> Syaikhani, Ahmad, Turmudzi, Ibnu Majjah yang bersumber dari Abu Hurairah ra. dan Thabrani).
13) "Dunia adalah suatu kesenangan, dan sebaik baik kesenangan dunia adalah wanita yang shalihah". (HR. Muslim).
14) "Hai golongan para pemuda jika kamu mampu untuk melaksanakan nikah maka kawinlah, maka sesungguhnya nikah itu dapat menajaga pandanga mata dan menjaga farji dan jika kamu tidak mampu untuk kawin maka berpuasalah karena puasa dapat menahan dari itu semua". (HR. Bukhari dan Muslim).

Menurut pemahaman peneliti dari empat kutipan tersebut telah memiliki makna pesan dakwah yang bervariasi. Hal ini telah diungkapkan oleh salah satu

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

anggota peserta kursus Moh. Nastain, mereka mengatakan setelah membaca dan memahami dari empat kutipan tulisan yang terlihat dalam monitor telah mendapatkan empat makna dorongan beribadah, diantaranya : kutipan nomor (11), mendorong untuk selalu berbuat yang benar, 12) mendorong untuk menjadi orang yang shaleh, (13) mendorong untuk mencari teman pendamping hidup yang shalehah, dan (14) mendorong untuk bersegera melaksankan nikah. *(Moh. Nastain, wawancara 23 Juli 1997).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Demikian pula yang dikatakan oleh Wildan Cholid yang jelas bahwa kutipan ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits yang kami sisipkan lewat lembar juklak ini masing-masing punya maksud dan tujuan yang sama yaitu agar para peserta kursus setelah membaca dan memahami pesan dakwah yang terlihat dalam monitor ini punya efek yang baik, sehingga meningkat ibadahnya lebih-lebih dalam prilaku kesehariannya mencerminkan perilaku yang Islami dan selalu berpegang teguh kepada Al Qur'an dan Hadits serta pada akhirnya menjadi orang yang selamat di dunia dan di akhirat kelak. *(Wawancara, 23 Juli 1997).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Kajian Keislaman Dengan Metode Diskusi

Salah satu sebab yang menjadikan lembaga kursus komputer El Rahma ini mempunyai nilai lebih

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dibandingkan dengan lembaga kursus lainnya yang sejenis adalah : terletak pada kemampuannya memasukkan nilai-nilai ajaran islam kepada peserta kursus seperti halnya membuat program kegiatan kajian keislaman yang pelaksanaannnya dengan menggunakan metode diskusi ini, yangmana menurut pengamatan peneliti belum ada lembaga kursus yang memasukkan nilai-nilai Islam dalam kegiatannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kajian keislaman adalah proses untuk mempelajari segala sesuatu yang bertalian dengan agama Islam secara mendalam. Lembaga ini mengemasnya dengan menggunakan metode diskusi, sebab metode diskusi adalah menyampaikan materi dakwah dengan jalan bertukar pendapat atau informasi tentang masalah agama antara beberapa orang dalam tempat tertentu.

Penggunaan metode diskusi ini dianggap sebagai metode yang paling efektif karena paling tidak akan menambah wawasan kepada peserta kursus, sebab dalam metode ini diharapkan komunikasi yang terjadi tidaklah kaku, serius tapi santai antara sang komunikator (nara sumber) dengan komunikannya (peserta diskusi). Dalam metode diskusi ini para peserta diskusi bebas untuk menanyakan segala sesuatu yang berkaitan dengan tema diskusi yang ia belum jelas dan belum mampu memahaminya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Wildan Cholid inilah salah satu nilai lebih yang diberikan oleh lembaga kursus komputer El Rahma, sekalipun secara bisnis oriented program diskusi kajian keislaman ini tidak mendatangkan keuntungan secara finansial, namun diharapkan adanya perubahan sikap atas para peserta kursus setelah mereka mengikuti kajian ini dann syukur-syukur kalau di antara mereka itu mampu mengaktualisasikan pengetahuan yang didapatnya melalui lembaga ini dalam pola perilaku kehidupannya sehari-hari. *(Wawancara, 27 Jumi 1997).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Program kegiatan ini pula yang secara tidak langsung menarik minat para peserta kursus, seperti yang diungkapkan pula oleh salah satu peserta Ahmad Syahrul Munir bahwa disamping mendapatkan pelatihan ketrampilan komputer yang memang amat dibutuhkan di zaman ini kamipun (para peserta kursus) juga mendapatkan nilai plus yaitu mendapatkan tambahan pengetahuan agama. *(Wawancara, 27 Juni 1997).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pelaksanaan diskusi sebagai metode dakwah disampaikan secara ilmiah memang terbukti efektif, namun secara tegaspun tersurat dalam Al Qur'an surat An Nahl ayat 125 : " ... Wajaadilhum Billati Hiya Ahsan :. (Ajaklah mereka berdiskusi dengan cara yang baik). Ayat ini memberikan pelajaran kepada seorang juru dakwah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

nara sumber) harus menguasai materi yang akan disajikan, memahami sifat dan sikap obyek dakwah (peserta diskusi) yang dihadapi serta menentukan metode yang paling tepat dan hendaknya selalu bijaksana dalam penyampaiannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ada satu pertimbangan yang mendasar mereka menggunakan kegiatan kajian keislaman dengan metode diskusi ini, sebagaimana yang diungkapkan oleh Manajer El Rahma Drs. Khoirul Anam mereka memilih metode diskusi dalam berdakwah, karea metode diskusi memiliki kelebihan-kelebihan diantaranya suasana dakwah akan nampak hidup, sebab semua peserta diskusi mwncurahkan segala perhatiannya kepada masalah yang sedang diperbincangkan, bersifat terbuka dan bahkan materi yang telah disampaikan akan lebih dapat dipahami oleh peserta diskusi secara mendalam. *(Wawancara, 27 Juni 1997)*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di samping itu pula telah dikemukakan oleh bapak Sentot Wibisono dengan menggunakan metode diskusi ini diharapkan agar juru dakwah (nara sumber) menjelaskan dihadapan peserta diskusi tentang prinsip-prinsip dan kesimpulan yang logis sehingga peserta diskusi dapat merenungkan dan memungkinkan mereka (peserta diskusi) untuk bertindak kepada suatu kebenaran setelah mereka mengetahu hakekatnya. *(wawancara, 27 Juni 1997)*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mengenai pelaksanaan diskusi ini peneliti melihat bahwa para peserta kursus (diskusi) rata-rata adalah terpelajar, yang mana tingkat kecerdasannya dalam katagori pertengahan antara golongan awam agama dengan golongan yang tingkat kecerdasannya dalam kategori tinggi. Jika diklasifikasikan latar belakang pendidikan mereka banyak yang lulusan SMTA umum daripada yang lulusan agama, maka menurut peneliti ini sangat cocok sekali jika penanaman jiwa agama kepada mereka dengan menggunakan metode diskusi, sebab dengan metode diskusi mereka para peserta diskusi diajak untuk bertukar pikiran sehingga mendorong mereka untuk berfikir sehat dan menghilangkan kesalahpahaman dalam memahami sesuatu materi dakwah. Hal inilah terlihat dari lontaran-lontaran pertanyaan yang disampaikan oleh peserta diskusi kepada nara sumber, bahkan ada pertanyaan yang menyimpang dari tema tapi kemudian digiring oleh nara sumber sehingga kembali pada tema aslinya.

untuk mewujudkan kegiatan ini tentunya manajer pengelola lembaga kursus komputer El Rahma dituntut kejelihan dan kecermatan agar waktu pelaksanaan aktivitas ini tidak berbenturan dengan jam-jam kursus para peserta didik di samping itu perlu juga dipikirkan mengenai fasilitas tempatnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari sini peneliti mendapatkan penjelasan dari pihak manajemen lembaga ini, seperti yang diungkapkan oleh manajer El Rahma Drs. Khoirul Anam dimana pelaksanaan program kegiatan ini memanfaatkan waktu libur para peserta kursus program paket PIKOM (Pelatihan Instruktur Komputer) yakni dilaksanakan pada hari Jum'at ke empat atau akhir bulan. *(Wawancara, 27 Juni 1997)*.

Sebagaimana yang peneliti katakan terdahulu bahwa jangka waktu kursus untuk satu periode adalah 60 hari atau dua bulan, sedangkan untuk periode XIII ini kegiatannya berlangsung mulai tanggal 8 Juni sampai dengan 10 Agustus 1997. Adapun pelaksanaan diskusi ini dijadwalkan sebulan sekali pada hari Jum'at ke empat atau pada akhir bulan, bulan pertama dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 1997 dan pada akhir bulan ke dua dijadwalkan pada anggal 25 Juli 1997. Dengan demikian para peserta kursus dapat menikmati pesan dakwah kajian keislaman dengan metode diskusi ini selama dua kali pertemuan.

Untuk pelaksanaan aktivitas kajian keislaman ini agar tidak terkesan seperti kegiatan kursus, maka pihak pengelolah lembaga kursus memilih masjid Takhobar (milik PT. Telkom) sebagai tempat pelaksanaan kajian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ini. Ada beberapa faktor yang menyebabkan pihak pengelola memilih tempat ini sebagaimana yang dijelaskan oleh manajer El Rahma : *Pertama*, tidak adanya lahan yang memadahi disebabkan sebagian ruangan dipakai kegiatan aktif progra multiprofesi satu tahun D.1, *Kedua*, supaya pelaksanaan kegiatan kajian keislaman ini tidak terlihat seperti kursus, sehingga mendapatkan suasana baru tidak jemu dan terkesan santai tapi serius, *Ketiga* karena letaknya yang memang tidak terlalu jauh dari tempat kursus, dan yang *Keempat* hemat akan biaya. *(Khoirul Anam, Wawancara 27 Juni 1997)*.

Terkait dengan pelaksanaan kegiatan diskusi tersebut sebagaimana yang sudah dijadwalkan sebelumnya, maka untuk periode XIII ini mereka menyajikan dua materi diskusi dengan pilihan tema yang sudah ditentukan dan juga disampaikan oleh nara sumber yang berbeda pula serta demi lancarnya kegiatan ini juga dibantu dengan mederator sebagai penengah jalannya diskusi dan bertugas pula untuk menyimpulkan permasalahan yang diangkat.

Dua tema penting yang disajikan tersebut yaitu :

1) "Islam dan Tanggung Jawab Sosial Global", nara sumber bapak Drs. Moh. Taufiq, moderator Drs. Khoirul Anam, waktu pelaksanaan tanggal 27 Juni 1997, tempat di masjid Takhobar (milik PT. Telkom).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) "Peran Keluarga Sakinah", nara smber Drs. Katimin, moderator Wildan Cholid Spd., waktu pelaksanaan tanggal 25 Juli 1997, tempat di masjid Takhobar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari dua tema pilihan dan nara sumber tersebut memang sudah menjadi pilihan dan keputusan lembaga ini, sebab tema-tema tersebut sesuai dengan keberadaan kondisi umat sekarang dan masa mendatang dipersiapkan kepada peserta kursus sebagai bekal untuk menjawab tantangan era globalisasi dalam mengarungi prospek masa depan yang lebih gemilang.

Hal ini telah diungkapkan oleh manajer El Rahma mereka memilih tema "Islam dan Tanggung Jawab Sosial Global" ini karena mereka melihat bahwa para peserta kursus rata-rata berumur 18 tahun sampai dengan 26 tahun, usia ini adalah masuk kategori usia muda (remaja). Mengenai keadaan pemuda ini banyak seorang peneliti yang berkesimpulan bahwa pemuda di era globalisasi ini banyak dilanda dekadensi moral. Maka membina pemuda, mengarahkan pemuda dan menyelamatkan pemuda adalah tanggung jawab kita bersama, agar pemuda dapat memahami siapa dirinya, lingkungannya dan dirinya. Pembinaan tersebut penting sekali karena pemuda merupakan aset bangsa yang berupa sumber daya manusia (SDM) yang akan mewarnai pembangunan Indonesia

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang akan datang, begitu pula halnya dengan pemuda Islam, Islam yang akan datang tergantung pemudanya yang ada sekarang. *(Wawancara, 27 Juni 1997).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Alternatif utama dalam mengatasi krisis moral tersebut adalah menanamkan jiwa agama pada pemuda secara keseluruhan sesuai dengan cara dan kemampuan masing-masing dalam menyampaikan pesan agama seperti mereka menanamkan jiwa agama melalui sarana lembaga kursus komputer, kemudian dari kumpulan orang ini mereka memanfaatkan disisipi ajaran Islam. Menanamkan jiwa agama pada pemuda tersebut baik secara tersurat maupun tersirat seharusnya merujuk pada Al Qur'an dan Hadits sebagai sumber pegangan hidup orang Islam. Dengan usaha inilah diharapkan pemuda memiliki kepribadian yang baik, beriman dan bertaqwa, memiliki semangat berkarya yang tnggi sehingga dapat berbakti kepada semua nusa, bangsa dan agama ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan pengamatan peneliti jalannya diskusi yang dijadwalkan pada tanggal 27 Juni 1997 dengan tema " Islam dan Tanggung Jawab Sosial Global" ini berlangsung dengan semarak sekali yang diikuti oleh seluruh peserta kursus komputer El Rahma di masjid Takhobar. Di sana suasana diskusi nampak hidup yang mana antara nara sumber Drs. Moh. Taufiq dengan peserta

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

diskusi selama dua jam, mulai pukul 08.00 sampai dengan 10.00 BBWI. Nara sumber merasa antusias sekali dalam menyampaikan materi yang telah disajikan ini dan dengan penuh rasa keyakinan beliau dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh beberapa peserta diskusi ia selalu tegar dan kelihatan santai. Adapun pokok bahasan yang telah disampaikan oleh beliau dalam diskusi daat peneliti simpulkan sebagai berikut :

Globalisasi adalah kecenderngan perilaku hidup dan kehidupan manusia untuk saling terkait, baik baik antar individu maupun antar bangsa, yang dihubungkan oleh sarana dan pra sarana yang makin canggih. Perkembangan kecenderungan itu begitu pesat dan itu disebabkan oleh dorongan kemajuan iptek (science and technology) dan sarana-sarana komunikasi serta transportasi antar benua dan antar negara.

Sedang ummat Islam sendiri adalah bagian yang integral dalam era globalisasi, maka tak dapat tidak hubungan diantara keduana berkembang sesbagai hubungan saling mempengaruhi. Dalam konteks hubungan saling mempengaruhi seperti itu akan selalu muncul pertanyaan ? sejauhamana ummat Islam dipengaruhi oleh perkembangan global dan sebaliknya sejauh mana umat Islam mampu mempengaruhi perkembangan global sesuai dengan apa yang dicita-citakan sebagai ummat beragama Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada hakekatnya kecenderungan globalisasi itu berlangsung sepanjang zaman, yakni sejak manusia dan bangsa-bangsa penghuni globe (bumi hunian manusia) itu eksis. Kecenderungan itu didorong oleh kepentingan hidup dan kehidupan manusia. Perbedaannya dari zaman ke zaman hanyalah soal tingkat keakraban antar manusianya saja, baik antar individu maupun antar bangsanya, sesuai dengan tingkat kemajuan sarana komunikasi dan ilmu pengetahuan yang menjadi alat pendukung.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Situasi dan kondisi kehidupan manusia, hubungan antar bangsa (internasional, global) di berbagai bidang, yakni politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keagamanan, yang kita persaksikan dewasa ini, yang dinamakan oleh sementara pandangan sebagai dunia "maju dan modern", pada hakikatnya adalah hasil perkembangan dan pengaruh, bahkan persaingan dan pertarungan, antara isme-isme dan berbagai pandangan hidup yang ada sekarang.

Adalah benar jika dikatakan bahwa nilai-nilai serta pandangan-pandangan hidup ini sangat erat hubungannya, bahkan sangat mempengaruhi keberadaan moral, adab, akhlak dan perilaku manusia. Tetapi karena nilai-nilai dan pandangan hidup itu tidak sama, maka pancaran dan pengalamannya dalam bentuk perilaku hiduppun menjadi tidak sama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam ketidaksamaan itu berlangsung pula proses persaingan dan berlomba untuk mempengaruhi pola pikir dan perilaku hidup manusia penghuni bumi ini. Pengaruhnya sangat besar pada kehidupan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

manusia baik yang sifatnya jasmaniyah maupun rohaniah, fisik dan mental, materiil dan sprituil. Dunia mencatat bahwa perkembangan iptek melejit dan makin canggih. Tetapi disisi lain mencuat pertanyaan yang sejak ribuan tahun lalu telah muncul, yakni mengapa moralitas disana sini menurun bahkan makin merosot ?.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kenyataan membuktikan bahwa berbagai jenis imperialisme dan eksploitasi, pemerasan, kekejaman, serta pembanaian sesama manusia makin banyak terjadi. Dunia haus akan nilai yang sesuai dan ampuh untuk menata kembali kehidupan manusia. masih adakah nilai-nilai yang dapat diandalkan untuk melandasi sistem kehidupan secara lebih baik ?

Dalam rangka mengembangkan teologi dan visi yang lebih maju dan segar mengenai Islam dan untuk meningkatkan kualitas umat, ada dua hal yang kami tangkap dari forum-forum ilmiah. Dua hal itu ternyata merupakan problema dan ganjalan, bahkan dalam beberapa hal dinilai sebagai faktor faktor yang meresahkan kalbu ummat, terutama kalangan remaja, yang pelu dijernihkan lebih dulu sebelum menuju kepada masalah-masalah lainnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dua masalah yang dianggap mendasar dan sangat prinsipal itu antara lain :

1) Adanya keragu-raguan seolah-olah Islam dengan ajarannya (Al Qur'an dan hadits) tidak pptensial da tidak motivatif untuk mendorong dan meningkatkan kualitas kehidupan ummatnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Justru dianggap sebaliknya, menghambat gerak maju dan mengakibatkan umatnya ketinggalan dalam keterbelakangan, kebodohan dan kemiskinan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk mengatasi citra buruk demikian, perlu dilakukan dua jurus kegiatan sekaligus, yaitu

a. Memberika informasi yang cukup kepada pihak non muslim itu tentang hakikat agama Islam secara gamblang dan lengkap.
b. Melakukan instropeksi dikalangan umat Islam, terutama upata untuk meningkatkan bobot dan kualitas ilmu pengetahuan dan tehnologi dalam kehidupannya, sehingga umat mampu tidak hanya sebagai umatan wasatan, tidak uswatun hasanah di pelbagai bidang kehidupan.

2) Bagaimana konsep Islam tentang hubungan antara amal hidup yang bernilai duniawi dan yang bernilai ukhrowi, yang pengamalan seluruhnya berlangsung di waktu hidup di dunia saja, sertabahwa penilaian atas keseluruhan akan diberikan Allah SWT kelak di akhirat. Tegasnya hubungan antara konsep hablum minallah dan hablum minannas yang serasi menurut Islam itu bagaimana ? Dalam hal ini perlu merujuk pada Al Qur'an :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

> "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan". (QS. Al Qashash : 77).

"Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah keadaan mereka sendiri". (QS. Ar Ra'du : 11).

Dalam kondisi sekarang ini selalu kita temukan bahwa : dalam hubungannya antara negara maju dan berkembang terdapat posisi ketergantungan, kemandirian kemajuan yang pesat dan keterbelakangan itulah umat Islam berada dibeberapa benau dan anak benua.

Untuk mengubah kondisi dan posisi ini, disamping harus memelihara ketaqwaan, keimanan dan ketaatan beribadah kepada Allah SWT. umat Islam harus bekerja keras mengubah nasib dan kedudukannya dari posisi lemah menjadi posisi kuat ditengah-tengah persaingan global. Ini tidak hanya dalam hal keagamaan, tapi juga dalam hal perekonomian.

Begitu pula dengan pilihan tema "Peran Keluarga Sakinah" ini mereka pilih dengan maksud tujuan agar peserta kursus yang belum menikah ataupun yang sudah nikah yang terjalin dalam ikatan rumah tangga bisa menciptakan suasana keluarga yang harmonis, tentram dan bahagia. Untuk menciptakan suasana ini maka masing-masing pihak antara suami, istri dan anak harus

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sadar akan hak dan kewajibannya masing-masing sebagai anggota keluarga. Jika sebagai bapak di dalam rumah tangga harus mampu mengayomi memenuhi hak dan kewajibannya terhadap istri dan anaknya. Sebagai ibu dalam rumah tangga juga harus mampu memelihara harta dan kesucian dirinya memberikan hak dan kewajibannya penuh terhadap suami dan anak-anaknya. Begitu pula sebagai anak hendaknya berkewajiban untuk menghormati dan patuh terhadap kedua orang tuanya. Andaikata dalam rumah tangga sudah tercipta suasana demikian, maka terasa seperti apa yang digambarkan oleh Nabi "rumahku laksana surgaku". Ringkasnya jika ingin tercipta rumah tangga yang sakinah, tentram dan bahagia maka tirulah keluarga Rasulullah. *(Wawancara, Wildan Cholid 25 Juli 1997).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut pengamatan peneliti, pelaksanaan kegiatan kajian keislaman dengan metode diskusi yang dijadwalkan oleh lembaga El Rahma pada tanggal 25 Juli 1997 dengan tema "Peran Keluarga Sakinah" ini juga nampak antusias sekali. Hal ini terlihat komunikasi antara nara sumber bapak Drs. Katimin dengan peserta diskusi terjadi perbincangan yang menarik sekali tentang seputar tema tersebut, aktifitas ini berlangsung selama dua jam mulai pukul 08.00 sampai

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dengan 10.00 BBWI pada hari Jum'at yang diikuti oleh seluruh kursus. Adapun materi yang disampaikan oleh Drs. Katimin pada saat itu dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

> Setiap manusia yang memasuki rumah tangga pasti mendambakan kebahagian dan ketentraman, namun kenyataan kebahagiaan (sakinah) bukanlah perkara yang mudah tercapai, sebab jalan menuju kebagagiaan itu harus melalui liku-liku dan penderitaan. Ibarat perahu yang sedang berlayar ditengah-tengah samudera bebas menuju pantai tujuan dan ditengah-tengah perjalanan pasti bertemu dengan amukan badai dan taufan. Jika dalam hal ini nahkoda kurang berhati-hati dan tidak bijaksana, maka perahu akan tenggelam ke dasar lautan. Tapi sebaliknya, jika nahkoda bijaksana dan pandai memutar haluan dan tidak gegabah dalam bertindak, maka perahu akan dapat diselamatkan, sehingga akhirnya sampailah pada pantai tujuan yang diharapkan.
>
> Kehidupan rumah tangga tidak ada bedanya dengan perahu tersebut. Jika suami istri mampu menghadapi problem dan kesulitan yang sedang terjadi dengan bijaksana dan sikap dewasa, maka rumah tangga bisa selamat dari kegoncangan, sehingga suami istri mencpai idamannya yaitu rumah tangga bahagia. Tapi jika suami istri kurang bijaksana, gegabah dalam bertindak, mereka selalu menuruti luapan emosi itu, bahkan kadang-kadang sampai berakhir dengan porak poranda.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Perlu diketahui bahwa rumah tangga akan dapat diselamatkan dari amukan badai dan taufan yang menganggu ketentraman hidup suami istri jika kedua pihak melaksanakan lima aktor, diantaranya :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1) Saling pengertian
2) Saling menerima
3) Saling menghargai
4) Saling mempercayai, dan
5) Saling mencintai

Lima faktor tersebut akan bisa tumbuh dengan baik dan memuaskan, jika didasari dengan ajaran agama. karena agama telah memberikan batas-batas tertentu bagi suami istri dalam rumah tangga. Allah berfirman dalam Al Qur'an :

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ

وَبِمَا أَنفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ

بِمَا حَفِظَ اللَّهُ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : "Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka atas sebagian yang lain. Dan karena mereka (kaum laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu, maka wanita yang shalhah adalah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri dibalik pembekalan suaminya, oleh karena Allah telah memelihara mereka". (QS. An Nisa' : 34). (Depag. RI., 1989 : 123).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ayat tersebut menunjukkan bahwa kaum wanita hendaknya menyadari kewanitaannya, mereka diciptakan tidak sekuat kaum pria, baik dilihat dari jasmani maupun rohaniahnya. Maka dari itu kaum wanita hendaknya menyadari bahwa suami dalam rumah tangga mempunyai tugas yang lebih unggul daripada dirinya. Karena suamilah yang bertanggung jawab untuk mencari nafkah, menyediakan tempat kediaman bagi keluarganya.

Begitulah sebaliknya menjadi kewajiban isteri taat kepada suaminya dalam hal-hal yang tidak bertentangan dengan agama. Begitu pula isteri harus menjaga diri, menjaga kehormatan suami serta menjaga harta bendanya pada saat suami serta menjaga harta bendanya pada saat suami tidak di rumah. Isteri tidak boleh menganggap dirinya unggul dariapada suami, sehingga ia bertindak sewenang-wenang, meremehkan peranan suami lantaran beranggapan bahwa si isteri lebih kaya daripada suami, lebih tinggi pendidikannya, lebih ungggul nasabnya, sikap yang seperti inilah yang sangat bertentangan dengan ajaran Islam.

Bagitu juga suami hendaknya melaksanakan kewajibannya dengan penuh konsekwen, sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ (النساء : ١٩)

Artinya : "Pergaulilah para isteri itu dengan baik" (QS. An Nisa' : 19). (Depag. RI., 1989 : 119).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mempergauli isteri secara baik ini meliputi semua bidang, baik dalam memberi nafkah, dalam mendidik dan memberikan pengarahan serta hal-hal yang lain. Agar harapan dan cita-cita membina rumah tangga bahagia dapat tercapai.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam penanaman jiwa agama melalui kegiatan kajian keislaman dengan metode diskusi yang bertema "Islam dan Tanggung Jawab Sosial Global" dan "Peran Keluarga sakinah" tersebut, mereka para pengelola lembaga ini memilih bapak Drs. Moh. Taufiq dan bapak Drs. Katimin sebagai nara sumber, karena kedua orang ini adalah aktivis LPI (Lembaga Pengajian Ilmiah) Al Hikmah dan keduanya aktif mendatangi seminar-seminar bahkan beliau ini banyak pengalamannya sering menjadi nara sumber dalam beberapa seminar. Dengan pertimbangan inilah mereka memandang beliau ini punya wawasan Islam yang luas dan menjadikan mantap hati mereka untuk berkeyakinan memilih kedua orang ini sebagai nara sumber dalam kegiatan diskusi ini dan disamping itupula beliau ini domisilinya tidak jauh dari El Rahma komputer sehingga jangkauan transportasinya mudah. *(Wildan Cholid, wawancara 25 Juli 1997).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Demikianlah pesan dakwah yang diupayakan oleh lembaga kursus komputerini, sehingga menjadikan peserta kursus mendapatkan tambahan nilai plus, hal ini

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

diungkapkan oleh salah satu peserta kursus Tri Wulandari :

> "Dalam hati ini kami merasa tentram dan bahagian seakan-akan ada sesuatu yang menyiraminya, sangat beruntunglah saya dan tema-teman mengikuti kursus komputer di El Rahma ini, sebab El Rahma disamping memberikan pelatihan komputer juga berusaha menanamkan jiwa agama, sehingga kami merasa mendapatkan bekal untuk menghadapi tantangan dan persaingan di era globalisasi sekarang ini maupun mendatang, kami merasa tergugah selalu untuk berusaha komitmen memegangi dan melaksanakan ajaran Islam kapanpun dan dimanapun berada Disampng itu juga denga mengikuti diskusi ini semoga kami dapat mengarungi keluarga yang sakinah, serta kami doakan selalu semoga perjalanan El Rahma selalu jaya dan okey ...Amin. *(Wawancara 25 Juli 1997)*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Pengadaan Bulletin Al Ikhtikam

Kemajuan ilmu pengetahuan dan tehnologi komunikasi serta informasi hampir-hampir telah menyatukan seluruh kawasan geografis dan wilayah kehidupan manusia yang aman dari sebuah tehnologi informasi. Umat Islam adalah bagian integral dari kehidupan ini, maka penyampaian informasi tentang Islam merupakan substansi dakwah. Penyampaian informasi tersebut tidak hanya sekedar bertujuan supaya orang mengerti dan mengetahui isi suatu informasi. Akan tetapi agar masyarakat pembaca dapat menyakini dan melaksanakan pesan informasi (dakwah) tersebut. Dengan demikian kegiatan dakwah merupakan proses sosialisasi ide dan konsep serta internalisasi nilai dan kaidah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ajaran Islam sehingga hal yang didakwahkan tersebut dapat mengintegral dalam diri masyarakat.

Aktivitas dakwah tidak hanya sebatas oral saja, namun juga bila dilakukan melalui karya tulisan. Dan jika kita mau memperhatikan maka akan banyak kita jumpai karya tulisan yang bernada dakwah, baik melalui sarana media masa seperti surat kabar, majala maupun dalam bentuk buku-buku atau bulletin.

Fenomena yang muncul saat ini yang dapat kita saksikan bersama khususnya pada tiap Jum'at adalah bermunculannya bulletin-bulletin dakwah seperti bak jamur yang tumbuh di musim penghujan. Entah, hal itu menunjukkan minat baca masyarakat yang semakin meningkat, ataukah juga indikasi semangat berdakwah yang semakin tinggi, walaupun tanpa tutup mata kadang ada pula isi bulletin yang tidak memberdayakan umat dalam hal pola pikiran.

Di Surabaya ini saja banyak kita jumpai karya-karya jurnalistik terutama bulletin-bulletin dakwah yang tersebar, seperti di sekolahan, di masjid, musholla, instansi-instansi, kampus-kapus dan masih banyak lagi. berbagai macam bulletin tersebut adalah seperti bulletin Hanif, Al I'tibar, Al Qalam, Al Mizan, Hidayatullah, Suara Ashabul Kahfi, Lisan Alam, Al

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ikhtikam dan lain-lain. Dari beragai bulletin ini adalah mempunyai maksud dan tujuan yang sama yaitu memanggil dan mengajak kepada manusia untuk menuju ke alan Illahi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bulletin adalah salah satu media komunikasi yang berbentuk selembaran-selembaran, atau kumpulan selembran, atau buku-buku yang diusahakan secara teratur oleh suatu organisasi yang memuat pernyataan resmi atau singkat, segala harus diketahui dan disebarkan kepada masyarakat secara luas serta berguna baginya.

Mengingat bulletin dapat dipakai media dakwah dewasa ini, sebagai lembaga kursus maka El Rahma juga turut berpartisipasi dalam menyebarluaskan bulletin. Sebagaimana yang diungkapkan oleh manajer bapak Drs. Khoirul Anam bahwa tujuan utama yang dikehendaki dakwah melalui media bulletin ini adalah meningkatkan dan menumbuhkan minat baca serta pemahaman pada masalah keislaman yang aktual. Selain itu aspek atau aktor lain dipilihna bulletin sebagai media dakwah adalah sebagai karya tulisan, ia mampu dibaca berulang kali mengingat tulisan yang tercetak di atas kerta dapat disimpan dan suatu saat ingin membaca ia dapat membacanya kembali sesuai dengan kelonggaran waktu yang dimilikinya. Di

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

samping itu pula jika dibandingkan dengan media yang lain media bulletin harganya lebih murah ternyata media bulletin dapat mempengaruhi pembaca sehinga termotifasi untuk melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh media bulletin tersebut. *(Wawancara, 5 Juli 1997)*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan pertimbangan inilah mereka berusaha mengadaan bulletin sebagai media dakwah di lembaga El Rahma ini. Terkait dengan pengembangan dakwah melalui media bulletin ini mereka para pengelola (pihak manajemen) El Rahma tidak mencetak bulletin sendiri karena menurutnya tidak memiliki kemampuan ketrampilan dalam tulis menulis. Namun mereka berusaha untuk menyediakan bulletin sesuai dengan jumlah orang yang ada dalam lingkungan El Rahma ini. Pengadaan bulletin ini, mereka memilih dan berlangganan langsung dengan pencetak bulletin Al Ihktikam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bulletin Al Ikhtikam adalah bulletin Jum'at yang diterbitkan oleh lembaga dakwah dan kajian strategis Al Ihtikam, redaksi : M. saifullah, Setting : Wl Wa'i Comp. produksi Ach. Shiddiq, Sirkulasi : M. Husain (031) 5455730, Thoriq (031) 8286279), e-mail : Ikhtikam @ Muslim, co, ; Rekening BNI : A/C. 014-7803354-2, infak Rp. 75 / lembar minimal 50 lembar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mereka memilih bulletin Jum'at Al Ikhtikam karena suatu pertimbangan, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak manajer El Rahma bahwa pemilihan terhadap bulletin Al Ikhtikam sebagai media dakwah di lembaga kursus ini karena muatan materinya bersifat kritik membangun (konstruktif) terhadap penyelewengan pengamalan keimanan, keisalaman dan akhlak masyarakat yang baru terjadi baik di dalam negeri maupun manca negara agar para pembaca dapat bersifat selektif dan penyelesaiannya dikembalikan kepada ajaran Islam yang sebenarnya. Dengan pertimbangan inilah mereka tetap selalu memilih bulletin Al Ikhtikam sebagai media dakwah di lembaga kursus komputer El Rahma ini. *(Wawancara, 12 Juli 1997).*

Karena peserta kursus prorgam paket PIKOM (Pelatihan Instruktur Komputer) liburnya pada hari Jum'at, maka mereka semua baru bisa menikmati pesan dakwah bulletin Al Ikhtikam pada esok harinya yaitu pada hari Sabtu. Pada hari inilah mereka mulai mengambi ditepat yang disediakan oleh El Rahma kemudian dibacanya dan jika kurang memahami mereka buka kembali setelah mengikuti kegiatan kursus dan selanjutnya mereka bawa pulang ke tempatnya masing-masing.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

INTERPRETASI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagaimana telah disebutkan dalam bab II tentang metodologi penelitian, bahwa interpretasi merupakan suatu tahapan dari analisa data yang dihasilkan selama penelitian. Dalam hal ini analisa yang dilakukan adalah dalam bentuk Grounded atau analisa komparasi konstan, yaitu menimbulkan teori berdasarkan data di lapangan.

Data yang diperoleh di lapangan dan sekaligus melalui penganalisaan di lapangan pula yang berupa kalimat-kalimat hipotesa (yaitu dihasilkan dari menghubungkan kategori-kategori dan propertais-propertaisnya). Dalam tahapan ini kemudian dibandingkan dengan teori-teori yang sesuai, sehingga menimbulkan gagasan teori sebagaimana yang dikehendaki dalam analisa Graunded ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selain diungkapkan gagasan teori sebagai hasil penelitian, dalam hal ini pula akan diungkapkan pula tentang gagasan ide penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini dilakukan. Sebelum melalui proses penginterpretasian peneliti menganggap perlu untuk

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mengungkapkan terlebih dahulu tentang hasil temuan data dari penelitian ini, demikian ini dimaksudkan untuk mempermudah penginterpretasian atau penafsiran dengan membandingkan pemakaian beberapa teori yang relevansi dengan permasalahan ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. TEMUAN DATA

Sesuai dengan fokus penelitia ini tentang proses pemasukan ajaran Islam oleh lembaga kursus komputer El Rahma bagi peserta kursus periode XIII di. Ketintang Surabaya, selama dalam penelitian dilakukan peneliti telah menemukan beberapa pola dakwah yang diupayakan yaitu antara lain :

1. *Proses Penyisipan Ajaran Islam Melalui Materi Praktikum Layout Naskah Berupa Kutipan Terjemahan Ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits.*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam proses dakwah sisipan ini lembaga memasukkan beberapa kutipan terjemahan ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits yang meliputi beberapa pokok persoalan hidup manusia yang meliputi masalah keimanan, keislaman dan akhlak melalui materi praktikum layout naskah agar peserta kursus terdorong untuk melakukan pesan tersebut, sehingga segala permasalahan dan pola perilakunya didasarkan pada keduanya sebab Al Qur'an dan hadits itu

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

merupakan dasar hukum yang pertama dan utama dalam segala aspek kehidupan umat Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Kegiatan kajian Keislaman Dengan Metode Diskusi

Pelaksanaan aktivitas dakwah dengan metode diskusi ini menggunakan pendekatan materi dan pilihan tema yang kondusif sekali sesuai dengan situasi dan kondisi obyek dakwah (peserta diskusi) sebagai bekal untuk menghadapi tentangan era globalisasi sekarang maupun mendatang. Adapun materi tersebut yang dijadikan pendekatan adalah bertemakan " Islam dan Tanggung Jawab Sosial Global dan Peran Keluarga Sakinah".

3. Pengadaan Bulletin Jum'atan Al Ihtikam

Pemilihan terhadap bulletin Jum'at Al Ihtikam sebagai media dakwah di lembaga kursus ini karena muatan materinya bersifat kritik membangun (konstruktif) terhadap penyelewengan pengalaman keimanan, keislaman dan akhlaq masyarakat yang baru terjadi baik di dalam negeri maupun manca negara agar para pembaca dapat bersifat selektif dan penyelesaiannya dikembalikan kepada ajaran Islam yang sebenarnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Inilah aktivitas dakwah yang selama ini diupayakan oleh lembaga kursus komputer El Rahma yang merupakan hasil temuan dari kegiatan penelitian yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini. Setelah kita ketahui hasil temuan ini maka selanjutnya adalah dibandingkan dengan teori-teori yang sudah ada. dalam penginterpretasian ini sesuai dengan hasil temuan data yang diperoleh, maka teori-teori yang dijadikan rujukan dalam pembandingan ini adalah teori dakwah, teori komunikasi dan teori psikologi. Lebih jelasnya akan peneliti uraian berikut ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. PERBANDINGAN TEMUAN DATA DENGAN TEORI

1. Proses Penyisipan Ajaran Islam Melalui Materi Praktikum Layout Naskah Berupa Kutipan Terjemahan Ayat- ayat Al Qur'an Dan Hadits

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebelum membicarakan metode dakwah sisipan (infiltration method), terLebih dahulu akan dijelaskan tentang metode itu sendiri. Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata "metodos" yang berarti cara atau jalan. *(Asmuni Syukir, 1983 : 99).* Sedangkan secara terminologi "metode" adalah cara yang tersusun dan teratur untuk mencapai tujuan. *(Sulkan Yasin, 1990 : 210).* Namun yang dimaksud dngan metode disini yaitu

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

cara atau jalan yang dipakai untuk mencapai keberhasilan tujuan dakwah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dewasa ini banyak metode yang dipakai atau digunakan oleh da'i dalam menyampaikan pesan ajaran Islam kepada ummat manusia sesuai dengan faktor situasi dan kondisi obyek dakwah yang dituju. Keberhasilan dakwah itu tergantung dari metode apa yang dijadikan pendekatan kepada mad'u sehingga terdorong untuk melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan kesehariannya. Dan salah satu metode yang dipraktekkan oleh lembaga kursus komputer El Rahma dalam aktivitas dakwahnya kepada peserta kursus adalah menggunakan metode dakwah sisipan (infiltration methode).

Metode dakwah infiltrasi atau sisipan yaitu penyampaian ajaran agama pada saat atau kegiatan yang tidak secara khusus sebagai kegiatan keagaman, pesan-pesan agama hanya disisipkan di dalamnya. *(Moh. Ali Aziz, 1993 : 127).* Lebih jelasnya tentang pengertian ini Abduk Kadir Munsyi berpendapat bahwa metode infiltrasi ialah metode penyampaian, dimana inti pati agama atau jiwa agama disusupkan atau diselundupkan ketika memberikan keterangan, penjelasan, pelajaran, kuliah, ceramah, pidato dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

lain-lain. maksudnya bersama-sama dengan bahan-bahan lain (umum) dengan tidak terasa kita masukkan inti sari atau jiwa agama kepada kehadirin. *(Abdul Kadir Munsyi, 1981 : 36).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Metode infiltrasi ini akan lebih efektif bila diterapkan pada kalangan tertentu yang acuk terhadap agama bila disebut secara terang-terangan. Mental mereka digeluti oleh sikap sekularisme sehingga mereka enggan datang bisa diberikan penerangan agama secara terang-terangan. *(Sjahudi Sirodj, 1989 : 42).*

Hal itu semakin terasa pentingnya sekarang ini karena banyak manusia yang enggan menerima ceramah/ pengajian atau khutbah tentang agama secara khusus. Metode ini akan lebih besar lagi manfaatnya jika mereka yang mempergunakan ini, yaitu para da'i yang tugas pkoknya atau profesinya misalnya dokter, ahli hukum, ahli tehnik, ahli sastra, tokoh kebudayaan, tokoh militer, tokoh pemerintahan, ahli pertanian, kehutanan, ahli perbintangan, ahli ekonomi, tokoh perdagangan dan lain-lain para ahli bidang pengetahuan umum lainnya. *(Abdul Kadir Munsyi, 1981 : 36).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kelebihan dengan memakai metode ini adalah dapat merangsang para penerima dakwah dan mereka

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

akan kagum yang luar biasa, yang bukan mustahil membuat seseorang mengalami konversi agama, orang-orang yang mula-mula emoh kepada agama menjadi mencintainya dan mau melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, sebab orang-orang yang membawakannya ini menjadi pujaannya, termasuk inti agama yang secara halus itu tadi diselundupkan oleh pembicara. *(Abdul Kadir Munsyi, 1981 : 37).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Degan menggunakan metode ini, maka agama akan dapat sejalan dengan ilmu-ilmu lain dalam penyajiannya dan disini faktor agama menjadi selingan dimana dapat mengembirakan dan menyegarkan pikiran.

Dalam pelaksanaan ialah dengan jalan menyelipkn materi inti ajaran agama yang paling dalam dan hakiki, bersama-sama dengan ilmu-ilmu lain secara tidak nyata, halus, tidak diketahui, namun mereka menerima bersama-sama ilmu-ilmu lain itu tadi. Agama terbungkus bersama isi kegiatan yang lain. Jiwa agama diberikan sambil lalu, tapi terkesan sehingga tanpa diduga oleh mereka telah mendapat jiwa agama. namun walaupun singkat seringkali meninggalkan bekas yang mendalam dihati orng-orang yang menerimanya. *(Abdul Kadir MunsyI, 1981 : 38).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pendeknya metode ini mujarab sekali di dalam, usaha-usaha memulai dakwah dikalangan mereka yang tidak pernah mengenal agama atau enggan melaksanakannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam aktivitas dakwah dengan menggunakan metode infiltrasi ini, pengelolah lembaga kursus komputer El Rahma memasukan pesan agama berupa kutipan terjemahan ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits ke dalam materi praktikum layout naskah kepada peserta kursus, sehinggga mereka mengerjakan tugasnya masing-masing melakukan pengetikan dengan menekan tombol keybord komputer kemudian hasil ketikan ini terlihat dalam layar monitor komputer. Dengan demikian pesan dakwah yang dimaksudkan dapat dilihat dalam layar komputer. Dalam layar komputer itulah mereka tidak merasa bahwa apa yang mereka kerjakan itu merupakan pesan ajaran Islam sehingga mereka membaca dan memahaminya ternyata ada sentuhan sesuatu untuk melakukan apa yang baru dibacanya tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagimana sudah dijelaskan sebelumnya bahwa materi atau pesan dakwah yang disampaikan kepada peserta kursus melalui materi praktikum layout naskah tersebut adalah berupa beberapa kutipan penerjemahan ayat Al Qur'an dan hadits yang dianggap perlu disajikan kepada mereka.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hal ini adalah relevan sekali dengan apa yang dikatakan oleh Slamet Muhaemin Abda dalam bukunya "Prinsip-prinsip Metodelogi Dakwah" bahwa pada dasarnya materi dakwah hanyalah Al Qur'an da as Sunnah. Al Qur'an merupakan sumber utamanya, ia merupakan materi pokok yang harus disampaikan melalui dakwah dengan bahasa yang dimengerti oleh masyarakat (komunikan atau audience). Al Qur'an merupaka wahyu Allah yang mutlak kebenarannya dan dijaga sendiri oleh Allah akan keutuhan, keaslian dan keakuratannya. Al Qur'an adalah kitab suci ummat Islam yang diturukan Allah melalui perantara malaikat Jibril kepada nabi Muhammad sebagai satu pedoman hidup yang harus ditaati dan dipatuhi ummat manusia dalam menuju keselamatan hidup dunia akhirat. *(Slamet Muhaemin Abda, 1994 : 45).*

Sebagai pedoman hidup dalam Al Qur'an terkandung secara lengkap petunjuk, pedoman, hukum, sejarah serta prinsip-prinsip baik yang menyangkut masalah keyakinan, peribadatan, pergaulan, akhlak, politik, ilmu pengetahuan, tehnologi dan sebagainya. sebagai suatu pedoman yang masih bersifat umum atau global maka pengungkapan- pengungkapan dalam Al Qur'an sering masih belum terinci sedetail-detailnya. Namun demikian tak ada satupun

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

persoalan yang disinggung oleh Al Qur'an, sekecil apapun Allah tidak melupakannya tersebut dalam surat Al An'am ayat 38 :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ (الانعام : ٣٨)

Artinya : Tiadalah Kami alpakan sedikitpun dalam kitab (Al Qur'an)". (QS. Al An'am : 38). (Depag. RI., 1989 : 192).

Sumber ke dua sebagai materi dakwah setelah Al Qur'an adalah As Sunnah (hadits). Menurut ahli hadits (Muhaddisin), bahwa Sunnah dan hadits mempunyai pengertian yang sama. Menurut mereka, bahwa Sunnah yaitu segala yang dinukilkan dari nabi, baik perkataan, perbuatan, tafsir. pengajaran, sifat, sikap laku atau perjalanan hidup, baik sebelum atau sesudah diutus. *(A. Hasjmi, 1994 : 198).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kedudukan As Sunnah terhadap Al Qur'an dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Bayan tafsir, yaitu menerangkan ayat-ayat yang sangat umum, mujmal dan musytarak seperti penjelasan tentang cara (kaifiyat) shalat, haji dan sebagainya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Bayan takrir, yaitu memperkokoh dan memperkuat pernyatan Al Qur'an.

c. Bayan Taudikh, yaitu sebagai penjelas maksud dan tujuan suatu ayat Al Qur'an.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam hal as Sunnah sebagai pedoman setelah al Qur'an Allah menjelaskan dalam surat Al Anfal ayat 13 :

ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ شَاۤقُّوا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ ۚوَمَنْ يُّشَاۤقِّ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ فَاِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ (الانفال : ١٣)

Artinya : "(Ketentuan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka menentang Allah da Rasul-Nya dan barang tentu siapa menetang Allah dan Rasul-Nya maka sesungguhnya Allah amat keras siksaannya". (QS. Al Anfal : 13). (Depag. RI., 1989 : 262).

2. Kegiatan Kajian Keislaman Dengan Metode Diskusi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam Al Qur'an terdapat suatu petunjuk umum metode dakwah yang meliputi tiga macam, yaitu dakwah bil hikmah, dakwah bilmauidhah (nasehat dan pendidikan) dan bilmujadallah. Ketiga metode tersebut terdapat dalam surat An nahl ayat 125 yang berbunyi :

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُ ۗاِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : "Serulah mamnusia ke jalan Tuhamu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (Departemen Agama RI., 1989 : 421).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jalaluddin rahmat megatakan bila kita melihat ayat ini maka pendekatan dakwah itu bersifat holistik memadukan antara pendekatan intuitif, emosional dan rasional. *(Idi Subandy Ibrahim dkk, 1997 : 520).*

Dari ketiga metode ini yang akan peneliti kemukakan dalam penulisan ini ialah salah satu dari metode tersebut yakni metode mujadalah (diskusi).

Arti mujadalah menurut kamus Arab ialah "berbantah" yang sinonimnya ialah "munaqasyah". Adapun arti "mujadalah" menurut tafsir Al Maraghi ialah menyanggah dengan sangahan yang sebaik-baiknya, tanpa menyakiti hati dan masih dapat mempergauli mereka dengan perkataan yang baik dan lemah lembut. *(Ahmad Musthafa Al Maraghi, 161).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya mujadalah desawa ini sudah tidak asing lagi dikalangan para ulama Islam atau sarjana Islam sebagai suatu istilah umum yang dikenal dengan sebutan "diskusi" jadi kata mujadalah itu identik dengan kata diskusi. *(Anwar Masy'ari, 1993 : 145).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Diskusi berasal dari bahasa latin "discutio" yang berarti memeriksa, memperbincangkan, menelaah dan membahas. Jadi diskusi adalah perbincangan suatu asalah di dalam sebuah pertemuan dengan jalan pertukaran pendapat di antara beberapa orang. *(Abdul Kadir MunsyI, 1981 : 46)*. Lebih lanjut J.S. Kamdhi mengartikan bahwa diskusi adalah suatu proses berfikir bersama untuk memahami suatu masa menemukan sebab musababnya, serta mencari pemecahannya dan bersama sama untuk mengakui suatu realitas benar atau mengingkarinya. *(JS. Kamdhi, 1995 : 12)*.

Dari beberapa batasan tentang diskusi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa diskusi sebagai thoriqah dakwah adalah memyampaikan materi dakwah dengan jalan bertukar pendapat atau informasi tentang masalah agama antara beberapa orang yang dalam tempat tertentu.

Syeh Muhammad Abduh mengemukakan bahwah thoriqoh diskusi dapat digunakan berdakwah pada golongan yang tingkat kecerdasannya dalam kategori pertengahan antara golongan awam dengan golongan yang tingkat kecerdasannya dalam kategori tinggi. Mereka ini dipanggil dengan cara bertukar fikiran untuk mendorong mereka berfikir sehat dan menghilangkan kesalahfahaman dalam memahami sesuatu

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

materi dakwah.. *(M. Natsir, 1981 : 161 - 162).* Di samping itu pula menurut Abdul Kadir Munsyi mengemukakan bahwa diskusi sebagai dakwah dapat digunakan mengingat bahwa pada dasarnya umumnya sasaran dakwah adalah orang yang telah dewasa, yang mampu berfikir dan mempertimbangkan dengan akalnya yang jernih sesuatu yang akan disampaikan, bahkan akan lebih mudah dipahami danmembawa kesan dimana akan tertanam dalam jiwanya. Maka diskusi adalah merupakan metode yang sangat baik digunakan, lebih-lebih dikalangan pelajar (educated).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Supaya materi dakwah dengan metode diskusi dapat menyentuh perasaan hati obyek, dikemukakan oleh Amin Ahsan Al Islahi (1985 : 74) dalam bukunya "Merode Dakwah Menuju Jalan Allah" bahwa metode diskusi itu seperti yang ditunjukkan Al Qur'an ialah agar juru dakwah menjelaskan dihadapan obyek tentang prinsi-prinsip dam kesimpulan yang logis sehingga obyek apat merenungkan dan memungkinkan mereka untuk bertindak kepada kebenaran setelah mengetahui hakekatnya dan akan menetang dakwah lagi. Dikatakan pula oleh Moh. Ali Aziz (1993 : 114). Dalam berdiskusi seorang da'i sebagai pembawa misi Islam haruslah dapat menjaga keagungan namanya dengan menampilkan jiwa yang tenang, berhati-hati, cermat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dan teliti dalam menyampaikan materi dan memberikan jawaban atas sanggahan peserta sehinga tampak keakraban.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan sebuah diskusi diharapkan bukan satu jawaban faktual (benar atau tidak benar), tetapi satu jawaban atau rangkaian jawaban yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan yang luas. Diskusi diadakan karena ingin memecahkan suatu masalah atau problema saving, *(Zakiah Dearajat, 1995 : 292)* atau mempelajari berbagai pendapat secara lebih mendalam, sehngga dalam forum diskusi sangat berguna untuk memperkaya dan menambah pengalaman seseorang. Demikian memandang sebuah diskusi tidaklah menghasilkan keputusan terakhir, akan tetapi yang terang ide, pikiran, pendapat berkembang dengan baik. Peserta diskusi akan memiliki sikap maju dan pemikirannya selalu dinamis, kerananya adanya diskusi memungkinkan sebuah pertukaran pandangan dan pendirian. Demikian pula pengalaman dan pengetahuannya akan bertambah. *(Abdul Kadir Munsyi, 1981 : 47)*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Diskusi sebagai metode dakwah, jika dibandingkan dengan metode yang lain akan memiliki beberapa kelebihan dan kebaikan, diantaranya ialah :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Suasana dakwah akan hidup. Hadirin akan mencurahkan perhatiannya kepada masalah yang sedang didiskusikan partisipasi mereka lebih banyak, di dalam mengemban tugas-tugas dakwah.

b. Dapat menghilangkan sifat-sifat verbalitas, individu alistis, intelektualistis dan diharapkan akan menimbulkan sifat-sifat positif seperti, toleransi, demokratis, kritis, berfikir sistematis dan sabar, pemaaf jujur, mencintai ilmu dan lain sebagainya.

c. Bahan yang akan diberikan lebih dapat difahami dengan mendalam dan akan lebih dapat membekas, serta meninggalkan kesan yang lama dalam lubuk hati dan jiwa penerma dakwah. *(Abdul Kadir Munsyi, 1981 : 34)*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di samping itu pula, diskusi juga memiliki beberapa fungsi sebagaimana yang dikatakan oleh Zakiah Derajad adalah sebagai berikut :

a. Untuk merangsang agar berfikir dan mengeluarkan pendapatnya sendiri, serta ikut menyumbangkan pikiran-pikiran dalam masalah bersama.

b. Untuk mengambil satu jawaban aktual atau satu rangkaian jawaban yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan yang seksama. *(Zakiah Daradjat, 1995 : 293)*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk mengembangkan pikiran-pikiran dalam masalah-masalah bersama dan kesanggupan untuk mendapatkan jawaban atau rangkaian jawaban yang didasarkan atas pertimbangan yang seksama, maka diskusi itu hendaklah dilaksanakan dengan baik dan obyektif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan menurut Jos Danil Papera dalam bukunya "Belajar Mengeluarkan Pendapat" yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz bahwa diskusi itu selalu terdiri dari beberapa unsur :

1. Unsur manusia ; pimpinan/moderator, pembicara / pemrasaran dan pendengar/peserta.
2. Unsur materi ; harus ada masalah, topik atau thema pembicaraan.
3. Unsur fasilitas ; ruangan, meja kursi, alat audiovisual, papan tulis, kertas dan lain-lain. Yang terpenting adalah penciptaan suasana diskusi. *(Moh. Ali Aziz, 1993 ; 117).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berhasil atau tidaknya suatu diskusi dakwah banyak pula ditentukan baik tidaknya seorang pemimpin diskusi/moderator, pembicara/pemasaran dan peserta diskusi. Oleh karena itu dalam pembahasan ini perlu penulis jelaskan tugas masing-masing dan tanggung jawabnya demi terlaksananya diskusi dengan baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

J.S. Kamdhi menyebutkan pentahapan diskusi selalu berkait dengan tiga aspek yaitu ; sebelum, selama dan sesudah diskusi berlangsung. tentu saja dalam setiap pentahapan masing-masing peran ; ketua, pembicara dan peserta berbeda tugas dan tanggung jawabnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Tugas dan Tanggung Jawab Pemimpin/Ketua/Moderator

1. Syarat Moderator/Ketua ; menyadari tugas dan tanggung jawabnya yang sangat berat, persyaratan berikut perlu dicermati :
   - Mempunyai wawasan yang luas
   - Memahami aturan dan tata tertib diskusi
   - Sabar, rendah hati, bijaksana, tegas dan disiplin
2. Tugas dan Tanggung jawab
   a. Secara tehnik ; menyangkut seluruh sarana dan prasarana penunjang, ketua sebaiknya hanya bertindak selaku koordinator dalam segala persiapan dan perencanaan. Seperti : Tempat yang akan digunakan untuk pertemuan, tema diskusi yang tertuliskan di dekor, buku tamu dan daftar hadir, memperbanyak makalah, mempersiapkan sound sistem, dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Secara Substansial ; berkaitan dengan penguasaan pokok masalah, arah dan tujuan yang akan dicapai dalam diskusi. Tugas ini dapat dirinci sebagai berikut :

- Menguasai pokok masalah
- Mengumpulkan bahan
- Menentukan tujuan dan arah diskusi
- Menyusun langkah - langkah / tahapan pembahasan
- Mempersiapkan pengantar diskusi.

Persyaratan dan tugas moderator tersebut adalah dipersiapkan sebelum diskusi dilaksanakan.

Adapun tugas pemimpin diskusi berlangsung dapat diperinci sebagai berikut :

1. Membuka diskusi
2. Bertindak sebagai moderator, harus mampu memperhatkan dan menerapkan hal-hal sebagai berikut :
   - Menghargai setiap argumen
   - Tidak memihak, tidak berargumen, mengatur lalau lintas pembicaraan.
3. Bertindak selaku katalisator, artinya mampu menempatkan diri sebagai penengah dalam proses berfikir bersama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Bertindak sebagai motivator

   Artinya mampu membangkitkan peserta untuk berperan dalam proses berpikir bersama.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Bertindak selaku inspirator

   Artinya mampu menyodorkan alternatif - alternatif baru yang mampu membangkitkan daya kritis, analisis dan obyektif dari permasalahan yang dihadapi. *(J.S. Kamdhi, 1995 : 38 - 40).*

6. Brtindak untuk menyimpulkan permasalahan dari awal sampai akhir.

B. Tugas dan tanggungjawab pembicara

Sebelum diskusi berlangsung kehadiran pembica yang bertindak sebagai nara sumber menjadi penting, karena uraian atau prasarana yang disampaikan dapat dijadikan pijakan atau umpan balik dalam proses berfikir bersama. Agar dapat bertindak sebagai pembicara yang baik beberapa hal berikut harus dicermati :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Analisis Pendengar atau peserta ; yaitu usaha mengenal situasi dan kondisi orang-orang yang akan dihadap. *(I b i d : 34).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Mempersiapkan makalah atau prasarana

Untuk mempersiapkan makalah hal-hal berikut perlu dicermati, yaitu :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Merumuskan tesis (sikap/pendapat) berdasarkan pokok masalah yang disodorkan pihak penyelengara.
- Menentukan tujuan pembicaraan
- Mengumpulkan bahan
- Mengklasifikasikan bahan yang akan dikumpulkan
- Menyusun kerangka pembicaraan atau makalah
- Menguraikan kerangka pembicaraan atau makalah harus diperhatikan ; ketepatan pemilihan kata, variasi kalimat, penalaran dan intensitas.

3. Setelah diskusi berlangsung pembicara mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menjawab pertanyaan yang diajukan peserta, dengan dipandu oleh moderator.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Tugas dan Tanggungjawab peserta diskusi

Untuk dapat bertindak menjadi peserta yang baik dalam suatu diskusi, seseorang harus memahami hakikat diskusi. Peserta harus menyadari bahwa yang paling utama dalam diskusi atau pertemuan adalah musyawarah untuk mufakat dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bukan untuk memaksakan ide, gagasan, pendapat atau kehendak. Berikut ini adalah hal-hal yang perlu dicermati oleh setiap peserta sebelum diskusi berlangsung :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Menguasai masalah atau pokok persoalan
2. Menentukan sudut pandang
3. Mempersiapkan argumen atau pendapat

   Dengan menentukan sudut pandang atau cara pendekatan, peserta diskusi dapat mempersiapkan argumen, pendapat, ataupun ide-ide yang berkaitan dengan masalah yang akan didiskusikan. *(J.S. Kamdhi, 1995 : 33-34).*
4. Kemampuan menangkap uraian pembicara selama diskusi berlangsung.
5. Berpola pikir kritis, analisis, sistematis, logis.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

6. Mengajukan pertanyaan sebagai perwujudan sikap
7. Menyatakan komentar dan persetujuan
8. Menyampaikan sanggahan hendaknya bersikap obyektif dan bersikap rasional
9. Mematuhi ketua
10. Berpegang teguh pada permasalahan. *(J.S. Kamdhi, 1995 : 42 - 49).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Agar pelaksanaan diskusi dapat berlangsung dengan baik hendaknya orang-orang yang terkumpul dalam kegiatan ini baik sebagai pemimpin/moderator, pembicara atau pemrasaran dan peserta mematuhi peran tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, sehingga tujuan yang dimaksud dapat tercapai.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian supaya pesan dakwah mempunyai hasil yang optimal dan menyentuh perasaan hati para peserta kursus kemudian terdorong untuk melakukan pesan dakwah itu hendakya juru dakwah memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Hendaknya isi dari materi dakwah tersebut, singkat, padat, logis da sistematis.
- Tehnik penyampaiannya diperkuat dengan dalil dan argumentasi, serta menghindarkan diri dari emosi.
- Penyampaian dakwah sudah mempersiapkan diri dengan ilmu pengetahuan yang cukup dan iman yangteguh.
- Sikap lemah lembut baik dalam percakapan maupun dalam tindakan hendaknya tetap mnjadi persyaratan pokok.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Mempersiapkan pendirian dan penyampaian dengan perkataan yang sebaik-baiknya dan tidak berlebihan.
- Berhitmat dalam memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan.
- Tidak menyampuri sesuatu yang bukan bidang spesialisasi anda.
- Berbudi yang baik. *(Anwar Mas'ari, 1993 : 147 - 148)*.

3. Pengadaan Bulletin Jum'at Al Ihtikam

Salah satu ciri abad ini ialah meluasnya penggunaan media massa. Sekarang ini, dengan tehnologi komunikasi mutakhir sebuah pesan dapat dicapai miliaran manusia sekaligus. *(Idi Subandy Ibrahim dkk, 1997 : 50)*. Tehnologi komunikasi telah melahirkan media baru yang lebih efisien, efektif dan mencapa jangkauan yang lebih luas. Semua tehnologi komunikasi dapat digunakan sebagai media dakwah. Media dakwah tidak berbeda dengan media komunikasi yakni, meliputi media tindakan, media ucapan, media tulisan/cetak (buku, plakat, poster, majalah, bulletin dan sebagainya), media elektronik (radio televisi, film, vidio kaset, telepon dan sebagainya). Dilihat dari segi sasarannya, media ini dapat berupa media interpersonal atau media massa. *(Ibid : 51)*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada pembahasan ini yang menjadi sentral kajian adalah media dakwah yang berbentuk tulisan/tercetak yang berupa bulletin sebagai media dakwah. Aktifitas dakwah yang dilaksanakan dengan melalui media tulisan atau tercetak ini oleh Prof. M. Anwar Masy'ari, MA dalam bukunya "Butir-butir Problematika dakwah Islamiah" disebutkan dengan istilah "Dakwah Bit tadwin". *(Anwar Masy'ari, 1993 : 194)*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pengertian dan pembahasan secara luas dan mendalam tentang bulletin secara rinci pada buku-buku komunikasi dan pers masih sulit ditemui. Buku-buku tersebut hanya menyinggung bulletin dalam kajian tentang salah satu media komunikasi dalam bentuk pers. Pengertian tentang bulletin tersebut bisa diambil dari kajian itu diantaranya adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Drs. Oek Hong Lee, memasukan bulletin ke dalam pengertian pers dalam arti luas, yaitu semua barang-barang tercetak adalah pers. *(Anwar Arifin, 1984 : 25)*.
b. Bulletin adalah salah satu bentuk media publik relation yang digunakan yang dapat diketik, distensil atau di cetak dan dialamatkan ke

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

rumah-rumah agar dapat dibaca oleh masyarakat yang ada di rumah sehingga usaha persuasi dapat dihasilkan. *(Qem Abdurrahman, 1983 : 100).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Bulletin adalah surat atau karangan-karangan yang dikirimkan kepada orang-orang tertentu yang menggunakan kata-kata atau kalimat-kalimat yang tertulis. *(Abdul Kadir Munsyi, 1983 : 41).*

d. Bulletin adalah salah satu media komunikasi yang berbentuk kumpulan-kumpulan lembaran atau buku-buku yang diusahakan secara teratur oleh suatu organisasi yang memuat persyaratan resmi atau singkat yang dapat berguna bag publik. *(Mas'ud Hasan, tt., 48).*

Dari beberapa pengertian tersebut diperoleh suatu pengertian bahwa bulletin adalah salah satu media komunikasiu yang berbentuk selebaran, kumpulan selebaran atau buku-buku yang diusahakan secara teratur oleh suatu organisasi yang memuat pernyataan resmi/singkat dan informasi yang segera harus diketahui dan disebarkan kepada masyarakat secara luas serta dapat berguna baginya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Unsur-unsur Bulletin

Setelah diperoleh pengertian pada pembahasa di atas maka pembahasa selanjutnya akan peneliti paparkan tentang unsur-unsur bulletin itu sendiri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari pengertian itu pula dapat diketahui bagaimana kedudukan bulletin dalam proses komunikasi, karena bulletin sebagai salah satu bentuk media massa yang masuk dalam kategori pers, maka pembahasan tentang unsur-unsur bulletin tidak lepas dengan pembahasan tentang unsur-unsur komunikasi dan pers (media massa).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ditinjau dari unsur komunikasi, unsur bulletin adalah media itu sendiri sebagai channel (saluran) sedangkan unsur yang lain adalah komunikator, komunikan, pesan dan effek. Hal ini sesuai dengan apa yang dikataka oleh Ton Kertapati bahwa pada dasarnya unsur media massa adalah sama dengan unsur komunikasi. *(Ton Kertapati, 1981 : 99).*

a. Komunikator

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Komunikator bulletin adalah para pengelola berita penulis artikel, pengisi tajuk rencana dan lain-lain. Jadi komunikator dalam bulletin adalah komunikator yang terlembagakan (intitutionalized Communiksntor). *(Onong Uchjana Effendi, 1986 : 81).* Artinya dalam kegiatan komunikasinya semua pihak redaksional bulletin yang tugasnya mengolah , mencari dan mengirimkan pesan serta yang merumuskan lalu mentranmisikannya lewat media

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

cetak, dibatasi oleh aturan aturan yang ada pada lembaga itu yang menerbitkannya. Seperti terikat oleh kode etik jurnalistik, undang-undang pokok pers, KUHP dan Polecy (kebijaksanaan) lembaga yang menerbitkannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam ilmu dakwah komunikator disebut mubaligh atau da'i yang dalam komunikasi dakwah dikatakan sebagai "agent of change". *(Toto Tasmara, 1987 : 91)*. Komunikator berpesan menyampaikan ide tertentu untuk menuju kepada sasaran pokok yaitu diterimanya ide tersebut sehingga ada perubahan sosial atau adanya pengukuhan sikap-sikap tersebut. Dengan demikian komunikator merupakan pelaku utama untuk mempengaruhi perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku komunikannya.

Ditinjau dari segi pengaruhnya komunikator telah memiliki beberapa fungsi diantaranya :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. *Penerangan,* artinya komunikator memberikan informasi yang bersifat menerangkan (to information).
2. *Pendidikan,* artinya komunikator dalam menyampaikan informasi juga memberikan suatu pendidikan (to teaching).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. *Menyenangkan,* artinya informasinya ia juga mengandung suatu yang menyenangkan atau hiburan (to plese).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. *Mempengaruhi dengan persuasi,* artinya komunikator dalam menyampaikan informasi berusaha mempengaruhi komunikan (to persuade). *(Yoyon Mudjiono, 1992 : 67).*

b. Komunikan

Komunikan bulletin adalah semua pihak pembaca bulletin yang bukan saja terdiri dari anggota masyarakat tetapi juga pemerintah karena media tersebut tidak hanya ditujukan kepada golongan/lapisan masyarakat tertentu. Dengan demikian komunikan bulletin bersifat kompleks dan heterogen.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hal ini bisa dilihat dari latar belakang pendidikan, status sosial dan lingkungan dimana ia tinggal di kota atau di desa yang kesemuanya itu mempunyai pola pikir, kesenangan serta keutuhan yang berbeda. Seorang guru akan lebih senang dengan tulisan tentang pendidikan/kejiwaan dan dalam meninjau suatu permasalahan ia akan bertumpuh pada kedua aspek tersebut. Teguh Meinanda mengategorikan pembaca sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. *The Intelektual*

Golongan ini menginginkan tulisan-tulisan tentang sesuatu yang dikemukakan secara cerdik yang mendorong mental. Yang dibacanya ialah berita-berita, artikel-artikel mengenai politik, ekonomi, pemerintahan dan sebagainya. Golongan ini mempunyai penilaian yang tinggi.

2. *The Practional*

Golongan ini tidak memerlukan sajian yang bersifat pemikiran, melainkn hanya memerlukan sekedar informasi untuk membantu kebutuhan hidupnya.

3. *The Non Practional*

Golongan ini merupakan kelompok terbesar dan terpenting bagi media massa sebab golongan ini tertarik pada bacaan-bacaan tentang pertualangan dan cerita human interest yang ringan. Golongan ini mendambakan dunia yang bebas. *(Teguh Meinanda, 1982 : 53 - 54).*

Komunikan, sehubungan dengan kenyataan yang berkembang dalam masyarakat, bila dilihat dari aspek kehidupan psikologis, maka dalam pelaksanaan program kegiatan dakwah dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

penerangan agama perlu mendapat konsiderasi yang tetap yaitu meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Dari segi sosiologis, ada masyarakat terasing, pedesaan, kota besar, kota kecil, serta masyarakat marginal dari kota besar.
2. Dari struktur kelembagaan, ada masyarakat pemerintah dan keluarga.
3. Dari segi sosial kultural, ada golongan priyayi, abangan dan santri, terutama pada masyarakat jawa.
4. Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan orang tua.
5. Dari segi okupasional (profesi/kerja) ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri.
6. Dari segi tingkatan hidup sosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah dan miskin.
7. Dari segi jenias kelamin, ada golongan pria dan wanita.
8. Dari segi khusus ada masyarakat tuna susila, tuna wisma, narapidana dan sebagainya. *(HM. Arifin, 1991 : 3 - 4).*

c. Message (pesan)

Pesan yang disampaikan atau disajikan dalam bulletin harus dapat membangkitkan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

perhatian dan menarik khalayak yaitu aktual, menarik dan dapat diterima mereka, sehingga apabila terjadi kesalahan dalam mengambil pesan atau salah sunting dalam pengelolaan, bisa mengakibatkan terancamnya kelangsungan hidup bulletin tersebut. Dengan kata lain dalam penulisan pesan tidak boleh menyimpang dari aturan yang ditetapkannya, baik yang menyangkut hukum, ekonomi, politik dan sebagainya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Khususnya mengenai penulisan dibidang agama, PWI pusat telah menetapkan sepuluh pedoman yang ditetapkan saat penataran wartawan tingkat nasional dibidang agama, yang selengkapnya berbunyi sebagai berikut :

1. Wartawan memahami, mengapa negara republik Indonesia mengurusi agama ialah hal itu disebutkan dalam UUD 1945 dan Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) dengan pengertian negara tidak mencampuri hal-hal yang bersifat intern agama, hanya bersifat mengarahkan dan memberikan bimbingan.
2. Wartawan memahami dengan peraturan perundang-undangan, negara berhak mengatur rakyatnya, sehingga dapat tetap bebas dan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

hidup rukun melaksanakan agamanya masing-masing.

3. Wartawan menyadari dalam menyajikan tulisan, berita, uLasan dalam bidang agama harus memiliki nalar khalayak (sense of audience) yang tepat, agar mengetahui betul lapisan masyarakat mana yang menjadi sasaran tulisan.
4. Wartawan menyadari bahwa mempersoalkan masalah yang menyangkut khilafiyah yaitu masalah-masalah yang dapat menimbulkan perbedaan pendapat dibidang agama dapat menganggu kerukunan intern ummat beragama, karena itu harus dijauhi dalam tulisannya.
5. Wartawan menyadari, bahwa mempersoalkan hal-hl yang menyangkut pokok-pokok kepercayaan (aqidah/ doktrin) dari berbagai agama yang berbeda dapat merusak kerukunan antar umat beragama, karena itu harus dijauhi dalam tulisannya.
6. Wartawan menyadari, bahwa hal-hal yang mengandung kesalahpahalam antar sesama umat beragama dan antar umat beragama dengan pemerintah, harus dijauhi dalam tulisannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7. Wartawan menyadari, bahwa hal-hal yang mengandung sekularisme, atheisme, komunisme dan lain-lain yang bertentangan denga agama, tidak dapat dibenarkan dalam negara Pancasila yang agamis dan dikalangan ummat beragama yang Pancasila.
8. Wartawan harus waspada terhadap hal-hal yang dapat memojokkan golongan agama tertentu, hanya karena perbuatan oknum-oknum tertentu dari golongan itu, yang dapat menimbulkan karyawan dalam kehidupan beragama.
9. Wartawan harus waspada, agar tidak membuat pikiran/surat pemaca yang emosional yang dapat menyinggung golongan lain.
10. Wartawan memahami pedoman ini dengan kesadaran bahwa agama mempunyai peranan positif dan penting dalam pembangunan negara dan dalam pembinaan akhlak bangsa. *(Sutirman Aka Ardhana, 1995 : 81-85).*

Kesepuluh pedoman ini menjadi tuntunan bagi wartawan-wartawan Indonesia dalam melaksanakan profesinya dan tidak bersifat mengikat, ia merupakan pegangan moral.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kesepuluh pedoman tersebut secara normatif harus dipahami, disadari dan dijalankan oleh semua pengelolah bulletin dari semua agama. Hal ini untuk mnghindari perpecahan dan perselisihan antara umat beragama, yang semua itu telah diinginkan oleh masyarakat dan pemerintah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pesan (karangan) akan dapat efektif bagi pembaca adalah tergantung pada penyusunan kalimat dilihat dari fungsinya "kalimat adalah alat komunikasi". kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki struktur, gaya dan variasi dalam penyajiannya. Penulisan artikel atau kajian dalam bulletin agar pembaca mudah memahami dan merasa diajak berfikir, kalimat yang baik disajikan dalam penulisan dengan langgan berbicara. *(Abul Razak, 1988 : 2)*. Dengan gaya penulisan yang demikian dapat menimbulkan kesan langsung terhadap pembaca. Pembaca akan dapat menimbulkan kesan sesuai dengan yang dikehendaki, bila mengandung dua aspek sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Harus dapat ditangkap oleh panca indera, dan
2. Harus mempunyai makna. *(Anwar Arifin, 1984 : 25)*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Karena penelitian ini adalah mmerupakan penelitian terhadap bulletin sebagai media dakwah. Oleh sebab itu pesan yang disampikan bulletin tersebut adalah merupakan pesan dakwah, yang oleh Toto Tasmara dikatakan pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumberkan Al Qur'an dan As Sunnah, baik yang tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (risalah) tersebut. *(Toto Tasmara, 1987 : 43)*. Oleh karena itu pesan dakwah yang disajikan lewat media cetak, yang dalam hal ini adalah bulletin yang meliputi hampir semua aspek kehidupan, tidak ada satu bagianpun yang terlepas dari sorotan risalah tersebut yaitu :

1. Masalah keimana (aqidah), dalam hal ini meteri dakwah tak lepas dari arkanul Iman.
2. MAsalah keislaman (syari'ah), yang berkaitan dengan hukum minuman dan makanan yang halal dan haram, zina, mencuri dan sebagainya.
3. Masalah budi pekerti (Akhlakul karimah). *(Asmuni Syukir, 1983 : 60 - 63)*.

Sebagai media dakwah bulletin yang berisikan tentang hal tersebut tadi, jika kesemuanya itu dikaitkan dengan realitas sosial

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dan dijadikan bahan untuk kritik konstruktif (membangun) terdapat penyelewengan pengalaman keimanan, keislaman dan budi pekerti yang baru terjadi baik yang terjadi dalam negeri maupun manca negara, agar para pembaca dapat bersifat selektif dan penyelesainnya dikembalikan kepada ajaran Islam yang sebenarnya, kalau sudah demikian maka materi bulletin akan bersifat aktual dan menarik .

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Effek

Effek adalah hasil yang dicapai oleh pernyataan umum pada sasaran yang dituju. Effek merupakan akibat atau reaksi yang ditunjukkan oleh komunikan yang timbul setelah dikenai komunikasi (dakwah) yang mana reaksi yang efekti dan reaksi yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bulletin sebagai salah satu bentuk media komunikasi masa akan mempunyai effek yang berupa realitas sosial kemasyarakatan yang pada dasarnya bermula dari individu-individu yang jumlahnya tak terbatas, yang mana individu-individu tersebut bersikap sendiri-sendiri sesuai dengan kondisinya masing-masing sebagai pernyataan idea, bulletin harus mampu menyentuh dan merangsang pembaca.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Anwar Arifin ada tiga tingkatan proses effek pada audience, yaitu :

1) Terbentuknya suat pengertian (kognitif).
2) Proses terbentuknya sikap menyetujui atau tidak (proses afektif).
3) Terbentuknya gerak pelaksanaan (proses psikomotorik). *(Anwar Arifin, 1984 : 41).*

Di dalam pembahasan yang lain Anwar Arifin juga mengemukakan beberapa faktor yang memengaruhi terjadinya effek, faktor-faktor itu antara lain :

1. Faktor Psikologi dan Fisik

   Pesan yang dilontarkan pada khalayak agar dapat menyentuh panca indera dan pikiran hanya akan diterima apabila ide itu sesuai dengan sikap-sikap kejiwaan dan kepribadiannya dan dalam kondisi yang normal.

2. Faktor Sosial dan Kultural

   Diterimanya ide yang disampaikan, akan tergantung kepada kelompok dimana dia hidup, idea yang diterima oleh individu dievaluasi, apakah disetujui ataukah tidak oleh kelompok khususnya dan masyarakat pada umumnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Faktor Pengambilan keputusan dan Pemimpin Pendapat.

Individu akan dapat menerima suatu ide dapat memberikan alternatif jalan keluar problema hidupnya. *(Anwar Arifin, 1984 : 46-57).*

Selain itu Jajaluddin rahmat juga berpendapat bahwa secara phsykhologis media massa mampu memberikan effek baik secara kognitif, afektif maupun behavioral. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan juga bagaimana proses ketiga effek tersebut sebagai berikut :

1) Effek Kognitif

Media menyampaikan informasi, informasi mengorganisasikan realitas yang nampak sebagai gambaran-gambaran yang bermakna. Gambaran itu membentuk citra (image) yang dibayangkan oleh informasi dan tidak harus sesuai dengan realitas image menunjukkan keseluruhan informasi tentang dunia ini yang telah diolah diorganisir dan disimpan oleh individu artinya media massa dengan informai yang disampaikan itu dapat membentuk citra orang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Effek Afektif

Bila effek kognitif memberikan image seseorang, maka pada effek afektif mengarah pula pembentukan sikap dan perubahan sikap. dengan demikian semua dari organisasi kontifi pada informasi yang dimiliki individu, sedangkan sumber informasi itu sendiri adalah media massa.

3) Effek Behavioral

Jalaluddin Rahmat mengangkat teori belajar sosial dari bandura, bahwa individu belajar bukan saja dari pemgalaman langsung tetapi juga dari peniruan (modelling). Perilaku merupakan hasil faktor-fktor kognitif dari lingkungan. Artinya individu mempunyai ketrampilan tertentu apabila terdapat jalinan yang positif antara stimuli dengan karakteristm dirinya. Orang berperilaku cenderung dari hasil pengamatan panca indra. Stimuli terjadi teladan bagi perilakunnya, seperti kebanyakan wanita meniru potongan rambut Lady setelah melihat siaran lewat media massa, atau seorang muslim dapat melaksanakan shalat dengan benar setelah membaca tulisan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tentang pedoman atau tuntunan shalat lewat media ceta. *(Jajaluddin Rahmat, 1986 : 220 - 245).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Efek behavioral adalah berupa tindakan atau perbuatan. Setiap tindakan manusia akan melalui proses secara sadar dalam tiga hal yaitu :

1) Pandagan secara filosofis sering dikatakan sebagai "Pandangan hidup".
2) Sikap, yakni tindakan batiniah yang didasari dari pandangan, sikap ada ragu dan sikap ada kepastian.
3) Tindakan, yakni realisasi daripada kepastian dalam sikap. *(Imam Sayuti Farid : 105).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada akhirnya semua aksi pasti akan menimbulkan reaksi, baik yang sesuai dengan harapan maupun yang tidak sesuai dengan pemberi aksi yang dalam hal ini adalah pengaruh dari penyebaran bulletin reaksi tersebut bisa berbentuk kognitif, afektif, maupun psikomotorik (behavioral).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kedudukan Bulletin Dalam Proses Komunikasi

Pada dasarnya tidak ada makhluk yang tidak melakukan hubungan dengan sesamanya. Apalagi yang namanya manusia yang oleh Aristoteles dikatakan sebagai makhluk sosial (Zoon Politicon). Manusia tidak hanya dapat berhubungan dengan sesamanya namun juga bisa berhubungan dengan makhluk lainnya. Hubungan antara satu makhluk dengan makhluk lainnya itulah yang dinamakan komunikasi.

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggrisnya "Communicattion" berasal dari bahasa Latin yaitu "Communication" yang berarti "sama", sama disini maksudnya adalah sama makna. *(Onong Uchajana effendi, 1985 : 11)* beliau mendefinisikan bahwa yang dinamakan komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain sebagai konsekwensi dari hubungan sosial. *(Ibid : 17)*.

Setelah diperoleh pengertian tentang komunikasi, perlu juga dikemukakan pengertian komunikasi massa. Menurut Jalaluddin Rahmat Komunikasi Massa adalah diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujuakn kepada jumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

cetak atau alektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat. *(Jalaluddin Rahmat, 1996 ; 189).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi adalah merupakan sebuah proses, yang mana dalam proses tersebut terdapat unsur-unsur yang tidak dapat ditinggalkan selama berlangsungannya proses itu. Ditinjau dari model komunikasi proses komunikasi terbagi menjadi dua yaitu :

a. *Komunikasi Primer*, yaitu proses penyampaian ide atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan lambang misalnya isyarat, gerak-gerik, verbal dan lain-lain.
b. *Komunikasi Skunder*, yaitu proses penyampaian ide atau perasaan ataupun paduan pikiran kepada orang lain dengan menggunakan sarana (saluran) sebagai media. Inilah yang menjadi pembahasan ini. *(Yoyon Mudjiono, 1992 ; 121).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di dalam proses komunikasi skunder ada beberapa media komunikasi yangbersifat massa dan non massa. Media massa adalah media-media yang digunakan dalam proses komunikasi massa, yang ditinjau dari segi sifat dan jangkauannya meliputi : pers, radio,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

film, televisi, yang mana semua itu mempunyai karakteristik massal dan memiliki fungsi sosial yang kompleks. *(Anwar Arifin, 1984 : 24).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di antara ke empat media tersebut yang paling praktis adalah media pers, karena media itu dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, mulai dari lapisan bawah, menengah sampai dengan lapisan atas (elit class).

Pers pada hakekatnya adalah alat komunikasi massa dalam arti saluran, dari pernyataan yang bersifat umum atau terbuka dan tertentu waktu terbitnya serta dalam bentuk tercetak yang isinya aktual meliputi segala perwujudan kehidupan masyarakat. *(Anwar Arifin, 1984 : 25).* Beliau juga menyebutkan beberapa bentuk media yang masuk dalam kategori pers yaitu semua barang cetakan, seperti :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

buku, majalah, bulletin, surat kabar, brosur, pamplet, dan lain-lain yang isinya mengandung idea atau pemberitahuan kepada umum.

Pers di Indonesia diharapkan bisa tumbuh dengan sehat, bebas dan bertanggung jawab, Setiap wartawan jurnalis mempunyai tanggung jawab etis dan hukum. tanggung jawab yang berhubungan dengan tanggung jawab pribadi kepada Tuhan dan tatanan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

moral, selain itu seorang jurnalis juga bertanggung jawab kepada hukum baik yang menyangkut hukum perdata maupun pidana, juga terkait dengan persoalan administratif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah melihat uraian yang cukup luas, maka diperoleh suatu pemgertian bahwa buletin merupakan salah satu bentuk media komunikasi masa yang tergolong dan termasuk dalam pengertian pers. Pers yaitu badan-badan yang menyelengarakan idea atau berita kepada masyarakat yang dicetak dengan alat-alat percetakan sebelumnya. *(Anwar Arifin, 1984 : 25)*.

Dengan demikian kedudukan bulletin dalam proses komunikasi adalah merupakan media, alat atau saluran yang digunakan untuk menyampaiakn ide-ide, perasaan dan paduan pikiran kepada masyarakat dengan tujuan dapat merubah pola berfikir, perasaan dan tingkah laku masyarakat umum (massa). Dengan media selebaran yang cukup praktis tersebut diharapkan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, karena disamping harganya relatif murah, penyajiannya pun mempergunakan bahasa dan gaya bahasa yang dapat diterima dan diminati oleh para pembacanya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk memperjelas bahasan ini perlu juga dikemukakan ciri-ciri komunikasi massa, sebagaimana disebutkan di bawah ini :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Sifat Khalayak

Komunikasi massa ditujukan kepada khalayak luas yang heterogen dan anonim. Maksudnya dari khalayak luas adalah sesuatu yang apabila komunikasi dilakukan pada waktu tertentu dan selama berlangsungnya komunikasi khalayak tidak dapat berinteraksi dengan komunikator secara tatap muka. Heterogen berarti bermacam-macam maksudnya komunikasi tidak diarahkan pada golongan tertentu namun untuk berbagai golongan. Sedangkan anonim berarti berlangsungnya komunikasi, komunikator tidak mengenal atau tidak mengetahui secara individual. *(Charles R. Wright, 1988 ; 3 - 4).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Sifat Bentuk Komunikasi

Komunikasi itu berbentuk umum, bukan pribadi atau perseorangan. Pesan-pesan yang disampaikan bukan ditujukan pada satu orang saja, isinya pun terbuka bagi setiap orang dan pesannya sama. Dengan komunikasi massa dapat menjangkau semua

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

masyarakat luas dalam waktu yang relatif singkat atau bahkan segera.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Sifat komunikator

Karena komunikasi massa adalah komunikasi terorganisir maka komunikatornya bekerja melalui sebuah organisasi sehingga menyangkut ide dan tujuan organisasi tersebut. *(Charles R. Wright, 1988 : 5-6)*. Komunikator yang demikian ini oleh Onong Uchjana Effendi disebut dengn "Intitutionalized Communikation" karena terlembagakan maka komunikator yang terdiri dari penulis, wartawan, penyair, sutradara adalah komunikator yang terlembagakan. *(Onong Uchjana effendi, 1984 : 81)*.

Dari uaraian tersebut dapat diketahui bahwa bulletin adalah merupakan media cetak berbicara

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tentang media cetak atau barang cerakan, tak bisa lepas dengan apa yang dinamakan pers, sebagaimana disinggung di atas dari beberapa pengertian tentang pers, Anwar arifin menyimpulkan bahwa pers memiliki empat pengertian sebagaimana tersebut di bawah ini

a. Identik dengan surat kabar

b. Segala sesuatu yang dicetak

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Mencakup semua alat komunikasi massa

d. Penerbitannya bersifat teratur. *(Anwar Arifin : 26).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah diperoleh penmgertian tentang pers, berarti bulletin masuk dalam kategori pers karena dicetak, termasuk alam komunikasi massa dan terbit secara teratur. Dengan demikian pembahasan tentang bulletin seluruhnya berpijak atau identik dengan pers khusunya dan media massa pada umumnya,

Fungsi Bulletin

Fungsi bulletin sebagai salah satu bentuk pers menurut Drs. Hoeta Soehoet ada dua, yaitu fungsi pokok dan fungsi tambahan., Fungsi pokok pers (bulletin) yaitu : sebagai penghubung isi pernyataan anggota kepada masyarakat, isi pernyataan bisa bersifat positif dan negatif. Positif apabila dapat mengandung pendidikan dan negatif karena dapat menghancurkan akhlak pembaca. Sedangkan fungsi tambahan daripada media ini adalah sebagai perantara dalam bisnis yaitu menghubungkan pedagang dengan masyarakat pembaca melalui hal-hal periklanan. *(A. Hamzah, 1987 : 5).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sehubungan dengan itu Onong Uchajana Effendi juga mengatakan bahwa fungsi pers itu antara lain :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Menyebarkan informasi (to inform)

b. Mendidik (to educate)

c. Menghibur (to entertain)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Mempengaruhi (to influence). *(Onong Uchjana : 193-194).*

Mengacu pada fungsi ini maka bulletin sebagai pers mempunyai peranan yang sangat besar terhadap perubahan sosial baik pada aspek kognitif, afektif dam psikomotoriknya pembaca (pelanggan).

Kelebihan Bulletin

Keberadaan bulletin sebagai salah satu bentuk media massa yang termasuk dalam media pers, memiliki beberapa kelebihan yang dimiliki oleh media massa lainnya. Pada dasarnya media cetak memiliki kelebihan tersendiri bila dibandingkan dengan media elektronik. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Aqib Suminto yang mengatakan bahwa "media tercetak adalah salah satu alat yang ampuh dalam komunikasi, keistimewaan yang dimiliki oleh media ini yang tidak terdapat pada media yang lain adalah bahwa media ini bisa dinikmati atau dibaca berulang-ulang, sehingga benar-benar dapat mempengaruhi sasarannya atau pembacanya." *(Aqib Suminto, 1984 : 54).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berbicara tentang bulletin tidak lepas juga dengan kelebihan kulturil pada bulletin sebagai media cetak. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Jaqob Utama : "Kelebihan media cetak dengan media elektronik memiliki kelebihan kulturil yaitu memberikan komponen berfikir dan berefleksi kepada kalayak pembacanya". *(Jaqob Utama, 1987 : 5)*. Jadi bulletin mempunyai kelebihan dapat dinikmati dan dapat dibaca oleh audience dalam waktu yang lama, sehingga materi yang disajikan dapat dipikirkan. Tidak seperti media elektronik yang hanya dapat dinikmati selintas dan sesaat saja, sehingga para audience tak sempat memikirkan dan menganalisa materi yang disampaikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari beberapa pendapat mengenai kelebihan-kelebihan media cetak (bulletin), Teguh Meinanda merinci kelebihan bulletin sebagai media cetak sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Dapat didokumentasikan
b. Dapat diulang membacanya
c. Dapat dihimpun untuk kepentingan ilmu pengetahuan
d. Bisa dijadikan bukti autentik yang berilmu tinggi. *(Teguh Meinanda, 1980 : 78)*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Demikian beberapa pendapat tentang kelebihan-kelebihan bulletin sebagai media cetak atau pers serta media massa. Dengan kelebihan tersebut berarti penggunaan media bulletin untuk menyampaikan ide dan informasi akan lebih efektif dan efisien daripada menggunakan media lain yang bukan media cetak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bulletin Sebagai Media Dakwah

Islam adalah agama risalah. Setiap orang berkewajiban berdakwah kepada orang lain seseuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing. Dakwah adalah kewajiban yang harus dipikul oleh setiap orang muslim dan muslimah. Tidak boleh seorang muslim dan muslimah menghindarkan diri daripadanya. *(M. Natsir, 1984 : 109).*

Keberhasilan proses dakwah tergantung pada beberapa unsur, salah satu unsur yang menjadi pertimbangan pelaksanaan dakwah adalah masalah saluran atau media apa yang sesuai dengan kebutuhan. Untuk lebih jelasnya marilah kita kupas terlebih dahulu tentang pengertian media dakwah tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini bisa berupa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

barang (materiil), orang, tempat dan kondisi tertentu. *(Asmuni Syukir, 1983 : 163)*. Sedangkan Abdul Kadir Munsyi mengartikan media dakwah adalah alat yang menjadi saluran yang menghubungkan idea dengan umat, suatu elemen yang vital yang merupakan urat nadi dalam totalited dakwah". *(Abdul Kadir Munsyi, 1981 : 41)*. Media dakwah ini adalah berbentuk lisan, tulisan, lukisan atau gambar, audiovisual, perbuatan (demontrasi) dan organisasi. *(Ibid : 41-42)*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari beberapa pengertian itu bulletin bisa juga dijadikan sebagai media dakwah. Bulletin dapat dikategorikan sebagai media dakwah tulis yang diorganisir karena di samping berbentuk tulisan yang dicetak, ia juga diusahakan oleh sebuah lembaga atau organisasi dakwah Islamiyah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Terkait dengan bulletin sebagai media dakwah di lembaga kursus komputer El Rahma ini, pengelola lembaga ini tidak mencetak atau menerbitkan bulletin sendiri namun berlangganan dengan penerbit bulletin Al Ihtikam setiap minggu sekali tepatnya pada hari Jum'at dan seluruh peserta kursus telah mendapat masing-masing bulletin tersebut dan mereka telah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menikmati pesan yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian secara tidak langsung lembaga ini sudah melaksanakan tugas dakwah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan tehnologi yang semakin hari semakin maju dan canggih, ummat Islam harus tanggap dan berusaha mengimbangi arus kemajuan. Dengan tinjauan aspek situasi dan kondisi jaman sekarang yang sedemikian rupa, maka media cetak dapat dikatakan lebih efektif. Apalagi masyarakat akan butuh penyampaian dakwah yang bersifat praktis, yang dalam memanfaatkannya tidak memerlukan waktu dan keadaan tertentu. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan tehnologi membuat manusia untuk selalu bersikap dan bertindak praktis dalam hidup. Dengan demikian pesan dakwah dapat sampai kepada masyarakat luas mulai dari pejabat tinggi, pegawai, dokter, pelajar sampai pada pekerjaan kasar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bulletin yang merupakan media dakwah dengan gaya penulisan dan penyajian yang menarik bagi pembaca, baik gaya penulisan maupun penampilannya, diharapkan dapat menjangkau dan mengena seluruh masyarakat. Dengan membaca Bulletin waktu tidak tersita dan tidak akan habis hanya dalam waktu yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

relatif singkat bulletin akan habis terbaca. Selain itu materi dakwah lewat bulletin akan habis terbaca. selain itu materi dakwah lewat bulletin bisa masuk ke rumah-rumah, sehingga bacaan itu bisa dinikmati dalam suasana rileks sekalipun, tidak memerlukan waktu atau suasana khusus untuk membacanya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Media bulletin tidak terbatas oleh ruangan, waktu dan suasana tertentu. Materinya bisa dipelajari, direnungkan dan dihayati, yang kemudian melahirkan pola pikir, sikap dan perilaku yang sesuai dengan harapan penulis.

Materi bulletin berisi informasi atau pencerminan realitas sosial yang kemudian dikonfirmasikan dengan ajaran Islam. Dengan demikian materi akan bersifat aktual dan menarik serta tidak lepas dengan materi dakwah itu sendiri, yaitu masalah keimanan (aqidah), keislaman dan budi pekerti (akhlaqul karimah). *(Asmuni Syukir, 1983 : 60-64)*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dakwah lewat tulisan ini juga dilakukan oleh Rasulullah Muhammad saw. setelah selesai perdamaian Hudaibiah pada tahun ke VI Hijrah, Nabi mempraktekkan suatu metode dakwah baru yang ditujukan kepada raja-raja dan kaisar-kaisar, yakni

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dakwah dengan menggunakan media tulisan (dakwah tertulis). Dengan didampingi oleh para sahabat yang bertugas sebagai juru tulis Nabi, Nabi menyuruh tulis risalah tersebut. Untuk menguatkan suart-surat yang dibuat itu, Rasulullah saw. menggunakan cincin stempel yang terbuat dari perak yang terukir tiga baris dengan kalimat yang berbunyi : "Muhammadurasulullah". Rupanya telah menjadi kebiasaan administrasi pada waktu itu, bahwa surat-surat yang dikirimkan tidak akan dibaca oleh yang menerimanya jika tidak dibubuhi stempel pengirimnya. *(Hamzah Ya'kub, 1986 : 57-58).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan contoh ini, maka Rasulullah saw. telah merintis sistem jurnalistik di dalam dakwah, yang berarti bahwa dakwah bisa dilakukan dengan menggunakaan pelbagai media yang ada termasuk media tulisan, yang dalam periode modern ini media tulisan telah berkembang sedemikian majunya dalam perbagai macam seperti surat kabar, majalah, buku-buku, brosur, bulltin, direc-mail dan sebagainya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Perlu kiranya untuk diketahui bahwa di antara surat-surat dakwah nabi tersebut ada yang ditolak dengan sikap yang jelek dan ada pula yang disambut dengan sika yangbaik, diantara surat-surat nabi yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pernah dikirimkan kepada raja-raja adalah sebagai berikut : Surat dakwah kepada Raja (Hiraqla (Rum), surat dakwah kepada Kisrah Abrawaiz (Raja Persia), surat dakwah kepada Najasy (Raja Habsyi), surat dakwah kepada Muqauqis Qibthi (Raja Mesir) dan lain-lain. *(Hamzah Ya'kub, 1986 : 58-62).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian di zaman kemajuan ini dakwah tidaklah cukup disampaikan dengan lisan belaka tanpa bantuan alat-alat modern yang sekarang ini terkenal dengan sebutan alat-alat komunikasi massa, yaitu pers (percetakan), radio dan televisi. Kata-kata terucapkan darimanusia hanya dapat menjangkau jarak yang sangat terbatas, sedangkan dengan alat-alat komunikasi massa itu jangkauan dakwah tidak lagi terbatas pada waktu dan ruang. *(Abdul Munir Mulkhan, 1996 : 58).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dakwah dengan media tulisan ini akan membikin dakwah itu tidak didistorikan orang dan dapat disimpan lama untuk kemudian ditelaah kembali pada waktunya, baik oleh orang-orang yang hidup sekarang maupun oleh generasi yang akan datang. *(Abul Munir Mulkhan, 1996 : 59).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. GAGASAN MENGENAI DAKWAH DENGAN PEMANFAATAN LEMBAGA KURSUS KOMPUTER

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan temuan data dan perbandingan dengan teori yang ada maka dalam penelitian di lembaga kursus komputer El Rahma telah dihasilkan gagasan teori sebagai berikut :

> Lembaga kursus komputer pada dasarnya adalah badan usaha yang berupaya memberikan jasa pelatihan komputer, namun juga bisa bernilai dakwah manakalah pihak pengelolanya berusaha memasukkan ajaran Islam sesuai dengan kadar kemampuan dan keahlian yang dimilikinya dengan mempergunakan pendekatan materi, metode dan media dakwah yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi obyek, sehingga orang yang terkumpul di dalamnya telah mendapatkan nilai plus, disamping kursus juga memperoleh tambahan nilai agama dari pesan dakwah yang disampaikan.

Dari gagasan teori ini agar aktivitas dakwah dengan memanfaatkan lembaga kursus komputer dapat terwujud dan memasyarakat di negara ini, maka beberapa catatan dibawah ini yang merupakan gagasan ide dari penulisan mohon diperhatikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pertama, hendaknya umat Islam menyadari bahwa tugas dakwah adalah tugas kita bersama sesuai dengan kadar kemampuan dan keahlian yang dimilikinya masing-masing.

Kedua, Sebaiknya umat Islam secara keseluruhan tidak menutup sebelah mata, bahwa lembaga kursus

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

komputer yang berorientasi memberikan jasa pelatihan komputer dapat dimanfaatkan sebagai aktivitas dakwah sehingga dapat menambah wawasan keagamaan dan mendorong obyek untuk melaksanakannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ketiga, Untuk mewujudkan tujuan dakwah dengan memanfaatkan lembaga kursus komputer, hendaknya pengelolah (pihak menejer) merencanakan sesuatu pendekatan baik materi, metode dan media dakwah yang kondusif sesuai dengan situasi dan kondisi obyek (peserta kursus) sehingga dengan mudah dapat mempengaruhi dan mewarnai pola perilaku mereka dalam kesehariannya dan tercermin moral Islami.

Keempat, Mengingat mayoritas para Pengelola lembaga kursus komputer yang notabenenya Islam sebagai besar belum ada yang tergugah untuk menyeru ke jalan Illahi dan hanya mementingkan bisnis orientednya, maka lewat penulisan skirpsi yang sederhana ini semoga terbangkit hatinya dari kelalaiannya selama ini, sehingga dapat mewujudkan kader-kader Islam yang idealis dan militan dalam membentengkan ajaran Islam di bumi pertiwi ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kelima, Khusunya bagi pengelola lembaga El Rahma yang keberadaannya sekarang ini setidakmnya sudah menjadi teladan dakwah dengan memanfaatkan lembaga

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kursus komputer, hendaknya tetap berkomitmen dalam mendakwahkan Islam sampai kapanpun ... dan jangan berhenti akibat bergelimangnya material, do'aku selalu semoga kebeadannya tetap jaya .... Amin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari beberapa catatan di atas yang merupakan gagasan ide dari penulis, diharapkan tercipta aktivitas dakwah dengan memanfaatkan lembaga kursus komputer, meskipun hasilmya belum tentu memberikan dampak dalam skala besar namun setidak-tidaknya dapat dijadikan sebagai langkah awal bagi sebuah perjuangan mewujudkan tatanan yang Islami, sebagai realisasi tujuan dakwah.

D. P E N U T U P

Hanya berkat rahmat, inayah dan karunia-Nya penulis mempunyai kekuatan dan ketekunan sehingga naskah skripsi ini bisa selesai dan tersaji. Semuanya mengenai uraian, analisa dan lain sebagainya merupakan pola logika penulis yang telah dituangkan dalam bentuknya yang murni dan dengan usaha pemikiran yang maksimal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada dasarnya penulis masih kurang puas dengan apa yang telah tertuang tersebut, baik mengenai cara perumusannya, argumentasinya, analisanya, maupun pengungkapan kenyataan (fakta) sosial yang lainnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penulis merasa bahwa semua itu diolah kreativitas dan dengan gaya kemampuan yang masih kurang. Untuk itu tegur sapa dan kritik membangun dari pembaca sangat penulis harapkan, yang kesemuanya ini demi kesempurnaan dan kebaikan selanjutnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dan akhirnya semoga naskah kecil ini mempunyai makna dan arti yang bermanfaat bagi pembaca serta menjadi wujud sumbangsih penulis kepada almamater, kepada masyarakat, nusa dan bangsa serta agama dan tak lupa kepada ilmu pengetahuan.

Aemin Yaa Rabbal 'Alamien.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BIBLIOGRAFI

Al Qur'an Dan Terjemahnya, Depag. RI., CV. Toha Putra, Semarang, 1989

Achmad, Amrullah, Dakwah dan Perubahan Sosial, PLP2M, Yogyakarta, 1985

Abda', Slamet Muhaimin, Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah, Usaha Nasional, Surabaya, 1994

Arnorl, Thomas, W, Sejarah Dakwah Surabaya, Widjaya, Jakarta, 1981

Aziz, Moh. Ali, Ilmu Dakwah, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1993

Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta, 1993

Abdurrahman, Oemi, Dasar-dasar Public Relation, Citra Adtya Bakti, Bandung, 1988

Arifin, Anwar, Strategi Komunikasi, Armico, Bandung, 1984

Arifin, HM., Psikologi Dakwah, Bulan Bintang, Jakarta, 1991

Al Baghdadi, Abdurrahman, Dakwah Islam Dan Masa Depan Ummat, Al Izza, Bangil, 1997

Darajat, Zakiah, Methodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 1995

Eka Ardana, Sutirman, Jurnalistik Dakwah, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1995

Effendi, Onong Uchjana, Dinamika Komunikasi, Remadja Karya, bandung, 1986

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Effendi, Onong Uchjana, Ilmu Komunikasi Dalam Teori dan Praktek, Remadja Karya, Bandung, 1986

Faisal, Sanapiah, Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasinya, Y3A. Malang, 1990

Ghozali, Ismail, Al Qur'an Perspektifnya Terhadap Sains Dan Tehnologi, Angkasa Raya, Padang, 1990

Hasjmy, A., Dustur Dakwah Menurut Al Qur'an, Bulan Bintang, Jakarta, 1994

Ibrahim, Idi Subandi, Hegemoni Budaya, Yayasan Benteng Budaya, Yogyakarta, 1997

Ibrahim, Abd. Syukur, Penemuan Teori Grounded Beberapa Strategi Penelitian Kualitatif, Usaha Nasional, Surabaya, 1985

Kamdhi, JS., Diskusi Yang Efektif, Kanisius, Yogyakarta, 1995

Kertapati, Ton, Dasar-dasar Publisistik, Bina Aksara, Jakarta, 1986

Koentjaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1993

Ma'arif, hmad Syafi'i, Al Qur'an dan Tantangan Modernitas, Sipress, Yogyakarta, 1993

Meinanda, Teguh, Pengantar Ilmu Komunikasi dan Jurnalistik, Armico, Bandung, 1981

Munsyi, Abdul Kadir, Metode Diskusi Dalam Dakwah, Al Ikhlas, Surabaya, 1981

Mudjiono, Yoyon, Ilmu Komunikasi, Laboratorium PPAI Fakultas dakwah, Surabaya, 1992

Muhadjir, Neong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Surain, Yogyakarta, 1993

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Moleong, Lexy. J., Metodologi Penelitian Kualitatif, Remadja Rosda Karya, Bandung, 1994

Masy'ari, Anwar H., Butir-butir Problematika Dakwah Islamiyah, Bina Ilmu, Surabaya, 1993

Mulkhan, Abdul Munir, Ideologisasi Gerakan Dakwah, Sipress, Yogyakarta, 1996

Nursyam, Metodologi Penelitian Dakwah, Ramadhani, Solo, 1991

Natsir, M., Fighud Dakwah, YKPI Ramadhani, Semarang, 1984

Oeman, Toha yahya, Ilmu Dakwah, Widjaya, Jakarta, 1992

Rahmad, Jalaluddin, Psikologi Komunikasi, Remadja Rosda Karya, Bandung, 1996

Razak, Nasruddin, Dienul Islam, Al Ma'arif, Bandung, 1993

Shaleh, Abd, Rosyad, Manajemen Dakwah Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1993

Shihab, Quraish, Membumikan Al Qur'an, Mizan, Bandung, 1995

Siagan, SP, Sistem Informasi Untuk Pengambilan Keputusan, CV. Haji Masagung, Jakarta, 1990

Suryatmo, F, dan Rusmadi, Dedy, Pengetahuan Dasar Komputer, Rineka Cipta, Jakarta, 1985

Suminto, Aqib, Problematika Dakwah, Pustaka Panji Mas, Jakarta, 1984

Syukir, Asmuni, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, Al Ikhlas, Surabaya, 1983

Tasmara, Toto, Komunikasi Dakwah, CV. Gaya Media Pratama, Jakarta, 1987

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yasin, Sulkan, Kamus Bahasa Indonesia Praktis Populer Dan Kosa Kata Baru, Mekar, Surabaya, 1990

Ya'kub, Hamzah, Publisistik Islam Tehnik Dakwah Dan Leadership, XCv. Diponegoro, Bandung, 1986

Wright, Charkles, R., Sosiologi Komunikasi, penyuting Jalaluddin Rahmat, Remadja Karya, Bandung, 1988

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id